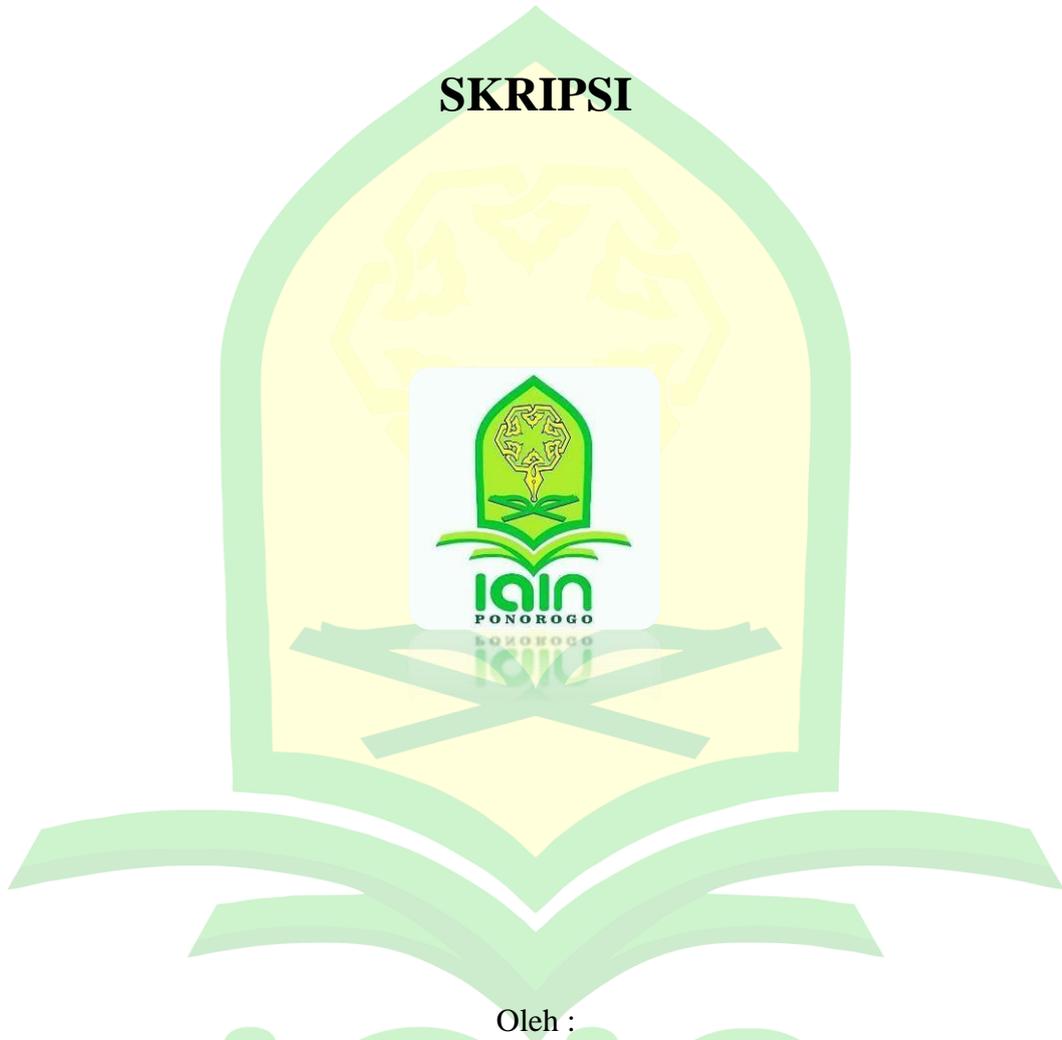


**MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU  
(Studi Kasus di SMAN 1 Balong Ponorogo)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**AMALIA KARISMA UTAMI**  
NIM. 206200011

**IAIN**  
**PONOROGO**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Utami, Amalia Karisma.** 2024. *Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Study Kasus di SMA Negeri 1 Balong.* **Skripsi**, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Muhammad Thoyib. M. Pd

**Kata Kunci:** Manajemen, Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru

Rendahnya mutu pendidikan yang disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, sehingga dibutuhkan SDM dilingkup sekolah yang berkualitas. Supervisi hadir sebagai kegiatan yang dimulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Dalam hal ini, guru merupakan faktor utama dalam meningkatkan dunia pendidikan, sebab tanpa adanya guru tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Mengetahui dan menganalisis perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru; (2) Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan (3) Mengetahui dan menganalisis evaluasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Balong

Menjawab permasalahan diatas, penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dilakukan di SMAN 1 Balong, dengan sumber data dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru SMAN 1 Balong. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selain itu untuk keabsahan data digunakan pengamatan yang tekun serta triangulasi sumber.

Berdasarkan analisis data di temukan bahwa; (1) Perencanaan supervisi Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Balong diawali dengan membentuk tim supervisi dan menentukan waktu diadakannya supervisi, teknik dan model yang digunakan, serta instrumen.;(2) Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Balong dimulai dengan rapat dinas di awal semester untuk menyampaikan agenda supervisi, tim supervisi, jadwal supervisi, dan jadwal guru yang disupervisi. Kemudian koordinasi dengan tim supervisi untuk melakukan pelaksanaan supervisi. Supervisi dilakukan dengan menggunakan metode kunjungan kelas, maka kepala sekolah akan mendatangi guru yang akan disupervisi dikelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan;(3) Evaluasi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Balong, Kepala Sekolah bekerja sama dengan Waka Kurikulum yang diadakan setelah pelaksanaan supervisi selesai dengan tujuan meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Balong. Ada beberapa kegiatan evaluasi yang dilakukan baik untuk menunjang kemajuan dan perkembangan, seperti memberikan pembinaan secara langsung, kepala sekolah memberikan evaluasi berupa pembinaan dan saran kepada guru ketika dirasa metode pembelajaran kurang baik secara langsung saat itu juga, maupun memberikan pembinaan secara tidak langsung berupa mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi, menugaskan guru untuk mengikuti diklat, pembinaan, atau kegiatan lainnya.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Amalia Karisma Utami

NIM : 206200011

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMAN 1 Balong Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

**Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.**  
NIP. 198004042009011012

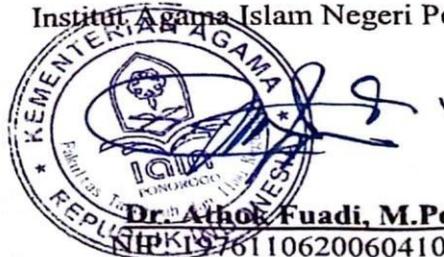
Ponorogo, 14 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Athok Fuadi, M.Pd.**  
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Amalia Karisma Utami  
NIM : 206200011  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMAN 1 Balong Ponorogo)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 13 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua sidang : Dr. Ahmadi, M.Ag.  
Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.  
Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amallia Karisma Utami  
NIM : 206200011  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMAN 1 Balong Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Amalia Karisma Utami

NIM.206200011

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amalia Karisma Utami  
NIM : 206200011  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Judul skripsi : Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMAN 1 Balong Ponorogo)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2024  
Yang Membuat Pernyataan



Amalia Karisma Utami

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri agar lebih baik. Proses peningkatan diri tersebut dapat dilakukan melalui lembaga formal maupun non formal. Salah satu kegiatan pendidikan yaitu proses belajar-mengajar. Kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat dilakukan sebaik mungkin agar tujuan dari pendidikan tercapai. Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau guru. Peningkatan kualitas kinerja guru menjadi fokus penanganan tersendiri agar sumber daya manusia suatu lembaga pendidikan dapat sesuai dengan standar yang ada.<sup>1</sup> Fokus penanganan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui supervisi kepala sekolah sebagai upaya menjaga kualitas dari proses belajar mengajar.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah. Kinerja adalah prestasi, hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja guru dimaksud adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses kegiatan belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran. Hasil kerja yang ditunjukkan pun haruslah tinggi. Adapun faktor-faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu kualitas pengetahuan guru, besarnya kompensasi yang diterima, tingkat kedisiplinan yang dimiliki, motivasi kerja dan lingkungan kerja tempat guru tersebut mengajar.

---

<sup>1</sup> Kosilah dan Septian, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Inovasi Pendidikan* Vol. 1, No. 6 (2020), 1139.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah kualitas pengetahuan guru. Kualitas pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru bukan ada begitu saja, melainkan didapatkan dari proses panjang sebuah pendidikan dan pembelajaran. Keadaan guru di Indonesia menjadi perhatian karena kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya.

Di sekolah-sekolah masih banyak terlihat adanya masalah kinerja guru, seperti guru masih ada yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar, guru yang belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan dikelas, guru dalam pelaksanaan belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga yang terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa, belum lagi kasus guru yang tertidur di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung<sup>2</sup>. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengetahuan guru di Indonesia masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya adalah guru tidak menguasai materi yang digunakan untuk mengajarkannya kepada peserta didik serta banyaknya guru yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman sehingga guru tersebut tidak dapat menggunakan alat-alat canggih seperti komputer serta alat bantu lainnya dalam pembelajaran.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengatur pelaksanaan pendidikan di Lembaga Sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam pengawasan atau supervisi dari proses kegiatan pendidikan yang ada. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah, terdapat lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu,

---

<sup>2</sup>*Kurangnya Kinerja Guru*, <https://www.kompasiana.com/nduth.dinda/5500e5788133116819fa8102/masih-kurangnya-kinerja-guru>, di akses pada 8 mei 2024.

kompetensi kepribadian, kompetensi manajeria, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut kepala sekolah memiliki tugas untuk melakukan kegiatan supervisi atau pengawasan sebagai berikut: a). Perencanaan program supervisi akademik untuk profesionalisme guru, b). Menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat untuk melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dan c). Melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>3</sup> Berdasarkan peraturan tersebut, kepala sekolah memiliki tugas dan peranannya sebagai pelaksana supervisi dalam lembaga sekolah. Kepala sekolah merupakan seorang supervisor dalam pelaksanaan supervisi untuk melakukan kegiatan pengawasan terkait pelaksanaan proses pendidikan yang ada dalam lembaga sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kinerja guru untuk menjaga kualitas suatu kegiatan belajar mengajar dengan pelaksanaan supervisi.

Manajemen supervisi merupakan salah satu hal yang penting dalam manajemen pendidikan. Manajemen menurut Hasibuan adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.<sup>4</sup> Manajemen supervisi merupakan proses pengembangan kegiatan kerja sama dan pengawasan terhadap kinerja dari anggota organisasi.

Supervisi adalah instruksi dalam bentuk nasehat atau rekomendasi yang ditujukan untuk memperbaiki situasi pendidikan dan standar belajar mengajar secara umum. Pengawasan dilakukan oleh pengurus yang tugasnya mengawasi operasional yang ada di

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

<sup>4</sup> Mohammad Muhtari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014). 1.

lembaga sekolah, kepala sekolah adalah pengawas lembaga sekolah yang disebut sebagai supervisor.<sup>5</sup>

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan, memiliki peran penting dalam usaha peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang potensial. Selain itu, guru dengan segala fungsi dan perannya adalah faktor kunci keberhasilan proses mengajar. Karena guru akan menjadi panutan yang akan ditiru sebagai panutan. Maka dari itu, guru merupakan faktor utama dalam meningkatkan dunia pendidikan, karena tanpa adanya guru tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah pada saat ini masih lemah dan banyak sekolah yang belum melaksanakan supervisi secara maksimal. Hal ini berdasarkan telaah kondisi pelaksanaan pendidikan yang mengalami penurunan mutu dikarenakan pelaksanaan supervisi yang kurang, terkendala pemahaman dan pelaksanaan supervisi yang masih kaku dan sebatas formaitas yaitu adanya jarak antara supervisor dengan guru.<sup>6</sup> Selain itu, terdapat juga kondisi lemahnya pelaksanaan supervisi pada satuan pendidikan di mana kepala sekolah kurang memahani proses pelaksanaan supervisi, keadaan permasalahan guru yang akan disupervisi, sehingga pelaksanaan supervisi yang ada kurang maksimal dan cenderung mencari kesalahan, serta kurangnya pemberian bimbingan menyeluruh terkait proses pembelajaran di sekolah.<sup>7</sup> Kondisi tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan supervisi dalam satuan pendidikan perlu adanya peningkatan dan penanganan lebih lanjut

---

<sup>5</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 160.

<sup>6</sup> Imam Turmidzi, *Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah, Tarbawi*, Vol. 14, No. 1 (2021), 34.

<sup>7</sup> Sylvia Yunita, et al., *Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi di SMP Negeri Se Kenegarian Air Dingin, Pendidikan Tambusi*, Vol. 5, No. 2 (2021), 4348.

agar kualitas pembelajaran yang diselenggarakan dalam satuan pendidikan dapat maksimal.

Dalam rangka menciptakan guru profesional yang berkinerja tinggi pada setiap lembaga pendidikan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 tentang menjadi pendidik profesional tersebut ditegaskan, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.<sup>8</sup> Dalam hal ini guru yang melaksanakan pekerjaan pada lembaga pendidikan wajib memiliki kualifikasi tersebut yang menjamin keahlian, kemahiran atau kecakapannya sebagai pendidik profesional. Kriteria-kriteria wajib tersebut merupakan standar mutu yang harus dipenuhi oleh guru. Profesionalitas guru yang memenuhi standar tersebut merupakan pendukung terciptannya kualitas seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya.

Supervisi kepala sekolah merupakan kunci dari majunya suatu lembaga sekolah, semakin profesional kepala sekolah dalam mengelola lembaga sekolah maka semakin profesional pula guru-guru yang dimiliki lembaga sekolah tersebut. Manajemen supervisi kepala sekolah merupakan upaya untuk merencanakan supervisi, tujuan, sasaran, teknik, prinsip, pendekatan, bidang garapan supervisi, dan langkah-langkah yang harus dipertimbangkan, secara menajerial supervisi.<sup>9</sup>

SMAN 1 Balong menjadi salah satu sekolah yang menunjukkan adanya supervisi yang efektif. Pelaksanaan supervisi dilakukan untuk menjaga dan mengembangkan kinerja guru kearah yang lebih baik. Hal ini perlu adanya kajian yang lebih mendalam terkait

---

<sup>8</sup> UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8. Tentang guru dan dosen.

<sup>9</sup> Sri Andari, *Kontribusi Manajemen Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2(September, 2015), 92.

kegiatan supervisi yang ada di SMAN 1 Balong untuk melihat sejauh mana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang ada di lembaga tersebut.

SMAN 1 Balong berstatus akreditasi A, yang mana sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah favorit Ponorogo dan sekitarnya. Dengan kata lain SMAN 1 Balong memiliki tata kelola dan manajemen sekolah yang baik. Sekolah yang baik tentunya memiliki orang-orang yang baik pula di dalamnya. Dengan begitu supervisi kepala sekolah berjalan dengan baik dan mampu memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya.<sup>10</sup>

Hal ini dapat dilihat dari adanya evaluasi setiap dua kali dalam setahun pada akhir semester yang artinya SMAN 1 Balong memiliki tata kelola dan manajemen sekolah yang baik. Selain itu profesionalitas guru yang sudah mempunyai pangkat yang tinggi juga membuat guru yang lainnya ikut termotivasi dan berusaha memperbaiki kinerjanya. Tidak adanya kesenjangan antar guru juga memberikan efek yang baik terhadap peningkatan kinerja guru di SMAN 1 Balong. Dilihat dari bagaimana banyaknya prestasi yang telah diperoleh siswa di SMAN 1 Balong, juga tidak luput hasil dari campur tangan guru. Dengan kata lain manajemen supervisi kepala sekolah sudah mampu memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya. Hal ini sesuai dengan perkataan Ibu Ratna Wijaya sebagai berikut:

Menurut saya sudah sesuai dengan prosedurnya, sudah menggunakan langkah-langkah yang sudah ditentukan juga, dan sebelum kepala sekolah masuk kelas itu sudah memberi tahu terlebih dahulu jadi sudah di koordinasikan.<sup>11</sup>

Dari pelaksanaan supervisi yang berjalan secara terencana dan sesuai dengan prosedur maka menghasilkan proses mengajar yang baik, sehingga SMA Negeri 1 Balong menjadi contoh atau *roll model* bagi sekolah-sekolah disekitaran SMA Negeri 1 Balong yang

---

<sup>10</sup> <http://www.sman1balongponorogo.sch.id/>, di akses pada 17 Oktober 2023

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/29-04/2024

notabennya di wilayah pinggiran kota, hal ini seperti yang diutarakan oleh ibu Ratna Wijaya selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Balong sebagai berikut: “SMA Negeri 1 Balong itu sekolah yang istimewa karena prestasi dan perkembangan sekolah itu lumayan bagus”.<sup>12</sup> Salah satu prestasi SMAN 1 Balong adalah terpilihnya salah satu murid bernama Muhammad Abdul Rozak yang berhasil meraih kakang favorit pada grand final kakang senduk kabupaen Ponorogo pada tahun 2023. Hal itu tidak lepas dari peran seorang guru yang selalu membina dan melatih selama kegiatan berlangsung.

Selain itu SMAN I Balong merupakan salah satu sekolah yang menjalankan program *double track*. *Double track* adalah istilah yang diberikan kepada sekolah yang menyelenggarakan dua program pendidikan, yaitu pendidikan formal dan program keterampilan kewirausahaan. Dalam keterampilan kewirausahaan yang masih banyak peminatnya hingga saat ini yaitu tata boga dan multimedia (desain grafis). Untuk meningkatkan potensi dan minat peserta didik maka ini tidak akan terlepas dari adanya campur tangan para guru yang senantiasa membimbing dan mensupport siswa, hingga para siswa dapat terus meningkatkan potensinya.

Bermula dari permasalahan di atas untuk meningkatkan kinerja guru, tanpa adanya supervisi kepala sekolah akan berdampak pada ketidakmampuan sekolah menghasilkan lulusan unggulan. Maka permasalahan ini menurut peneliti perlu dikaji dalam penelitian dengan judul **Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMAN 1 Balong)**.

---

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/29-04/2024

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini menguraikan tentang manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, penelitian ini dimulai dari perencanaan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi kepala sekolah, serta evaluasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Balong.

## **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang dan fokus penelitian diatas peneliti ingin menganalisis mengenai manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Balong. Penelitian ini menguraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Balong?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Balong?
3. Bagaimana evaluasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Balong ?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN Negeri 1 Balong.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Balong.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Balong.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan diatas, Penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis:

Manfaat teoritis:

1. Menghasilkan sumbangan keilmuan terhadap pengembangan ilmu supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
2. Sebagai bahan referensi penelitian lain yang akan melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

Manfaat praktis:

1. Bagi pihak SMA Negeri 1 Balong

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi masukan positif bagi lembaga sekolah terkait kegiatan supervisi kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme kinerja guru, sehingga kedepannya dapat berkembang dan tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi masukan positif bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional dan proses pendidikan di sekolah agar dapat lebih baik dan berkualitas.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan masukan positif bagi bapak/ibu guru dalam mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan aktivitas perkembangan peserta didik.

## F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah dipahami, penelitian kualitatif ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir, yang masing-masing bagian dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab. Adapun sistematika pembahasan penelitian kualitatif ini, adalah sebagai berikut:

Bagian Awal: Bagian awal ini berisi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembaran pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, moto, anstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan pedoman transliterasi.

Bagian inti: Bagian inti ini dibagi lagi menjadi 5 bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan merupakan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi ini. Dalam Bab 1 ini terdapat beberapa bahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir, membahas tentang manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan penelitian.

BAB IV : Berisi pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan analisis atas data lapangan yang didasarkan pada teori yang ada, menguraikan tentang manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Balong.

BAB V : Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan oleh penulis yang nantinya bisa dijadikan acuan atau pertimbangan dalam peningkatan mutu sekolah dengan menggunakan manajemen supervisi kepala sekolah sebagai bahan awal dalam mengembangkan kualitas kinerja mengajar guru.

Bagian Akhir: Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka serta lampiran-lampiran pendukung lainnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup> Manajemen menurut para ahli memiliki definisi yang beragam. Menurut Hasibuan, manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup> Menurut Stoner, mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pekerjaan organisasi dan untuk menggunakan seluruh sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Bafadhol, menyatakan bahwa manajemen merupakan metode yang digunakan administrator untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup>

Dari penjelasan manajemen dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang bergantung dalam organisasi khususnya pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya supaya efektif dan efisien.

---

<sup>13</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014),1.

<sup>14</sup> Hasibuan, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1995), 2.

<sup>15</sup> James Stoner, *Manajemen* (Jakarta: Intermedia, 1992), 2.

<sup>16</sup> Ibrahim Bafadhol, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 2.

## b. Fungsi Manajemen

Dalam hal ini untuk mencapai tujuan yang akan dicapai seorang manajer perlu memahami fungsi-fungsi pokok manajemen, fungsi-fungsi dalam proses manajemen meliputi:<sup>17</sup>

### 1) Perencanaan (*planning*)

Setiap program ataupun konsepsi memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan.<sup>18</sup> Perencanaan adalah suatu cara menghampiri masalah-masalah. Dalam menghampiri masalah itu perencana akan memikirkan permasalahan ataupun hambatan yang mungkin akan menggagalkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga dibutuhkan perencanaan untuk mencari solusi jalan keluar yang terbaik sehingga organisasi dapat berjalan dengan baik.

### 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga terciptalah adanya hubungan kerja sama yang harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2019), 14.

<sup>18</sup> *Ibid*, 16.

<sup>19</sup> *Ibid*, 16.

### 3) Pengoordinasian (*coordinating*)

Pengoorganisasian merupakan upaya untuk meminimalisir adanya persaingan yang tidak sehat antar personil dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan.<sup>20</sup> Adanya keorganisasian yang baik maka akan menciptakan kerja sama yang baik antar personil untuk menuju ke tujuan yang telah ditetapkan.

### 4) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan kegiatan usaha untuk menggerakkan semua anggota kelompok sehingga tujuan dari pelaksanaan dalam suatu kegiatan bisa tercapai. Pelaksanaan berfungsi untuk mempengaruhi seseorang supaya bersedia untuk menjadi pengikut, menjadikan orang-orang bertanggung jawab dan suka dengan untuk melakukan tugasnya dengan baik.<sup>21</sup>

### 5) Penilaian (*evaluating*)

Evaluasi sebagai fungsi manajemen pendidikan adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai di mana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi.<sup>22</sup> Dengan mengetahui berbagai kesalahan-kesalahan dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan maka tindakan yang tepat diambil oleh seorang pemimpin/manajer untuk mencari solusi atau jalan keluar agar kekurangan-kekurangan dan hambatan-hambatan dalam menjalankan seluruh proses organisasi.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 18.

<sup>21</sup> *Ibid*, 17.

<sup>22</sup> *Ibid*, 22.

### c. Ruang Lingkup Manajemen

Secara yuridis, ruang lingkup manajemen pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Sekolah/Madrasah adalah:<sup>23</sup>

#### 1) Rencana program sekolah

Rencana program sekolah merupakan sebuah proses perencanaan atas semua hal dengan baik dan teliti untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>24</sup>

#### 2) Pelaksanaan program sekolah

Pelaksanaan adalah upaya untuk mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada. Salah satu upaya tersebut ialah pengembangan dan pemeliharaan. Pengembangan ialah sebuah kegiatan menambah atau merubah sesuatu agar lebih meningkat dan baik lagi.<sup>25</sup>

#### 3) Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian (personality) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh yang tertentu, suatu kekuatan atau wibawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang mau melakukan apa yang dikehendakinya<sup>26</sup>.

---

<sup>23</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 12.

<sup>24</sup> Reni Oktavia. *Strategi Penyusunan RKS dan RKAS*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 6

<sup>25</sup> Mohamad Muspawi dan Hafizahtul Robi'ah, "Realisasi Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah dalam Peningkatan Pelayanan," *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 3 (Juli 2020), 237.

<sup>26</sup> M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 18, 25-26

#### 4) Pengawasan/evaluasi

Pengawasan merupakan kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan kegiatan mengoreksi dan memperbaiki apabila ditemukan penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan<sup>27</sup>

#### 5) Sistem informasi manajemen

Sistem informasi manajemen atau yang sering kita dengar SIM, berasal dari bahasa Inggris *management information system*, yaitu sistem suatu awalan bagian dari pengerjaan internal dalam bisnis yang terdiri atas penggunaan dokumen-dokumen, manusia, teknologi, serta prosedur dalam akuntansi manajemen<sup>28</sup>.

## 2. Supervisi Kepala Sekolah

### a. Pengertian Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif<sup>29</sup>. Supervisi merupakan kegiatan membina secara terencana untuk membantu tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Pengawas sekolah memiliki tugas pokok menilai dan membina dengan melakukan fungsi supervisi. Selaras dengan penjelasan tersebut, Siti Maisaroh mengartikan supervisi atau pengawasan pendidikan sebagai

---

<sup>27</sup> Tatang, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016). 46

<sup>28</sup> Wahyu Rusbandi, et al, *Pendapat Ahli Mengenai Sistem Informasi Manajemen*, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, vol.3 no.4, Jurnal Inovasi Penelitian,2022.1

<sup>29</sup> M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008), 76

kegiatan pembinaan yang diwujudkan dalam konsultasi atau instruksi untuk meningkatkan situasi pendidikan secara umum dan secara khusus meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>30</sup>

Menurut Daryanto, supervisi adalah usaha untuk menstimulasi, Mengorganisasi, dan membimbing secara berkelanjutan pertumbuhan guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.<sup>31</sup>

Supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pimpinan untuk membawa guru agar menjadi guru yang semakin lihai dan cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khusus. Selain itu bertujuan untuk meningkatkan keefektifan kinerja pembelajaran di kelas.

Jadi supervisi mempunyai pengertian yang luas, supervisi adalah bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

---

<sup>30</sup> Nisa Rahmaniyah Utami, et al., *Supervisi Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 5.

<sup>31</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, dalam *Supervisi Pendidikan*, ed. Tatang (Bandung: Pustaka Setia, 2016),

## **b. Pendekatan dan Model Supervisi**

### **1) Pendekatan supervisi**

Adapun teknik yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi dapat dilakukan dengan pendekatan langsung (direktif), tidak langsung (non direktif) dan gabungan (kolaboratif). Pendekatan langsung (direktif) merupakan pendekatan masalah dengan cara langsung, dalam hal ini supervisor melakukan supervisi secara langsung kepada guru. Pendekatan tidak langsung (non direktif) merupakan pendekatan masalah secara tidak langsung, dalam hal ini guru menceritakan permasalahan yang dialami kemudian supervisor menyimpulkan permasalahan yang sedang dihadapi dan memberikan bimbingan dan arahan. Sedangkan pendekatan gabungan (kolaboratif) merupakan pendekatan yang dilakukan supervisor dengan guru secara bersama dan bersepakat untuk melakukan perencanaan, terkait struktur, proses dan kriteria dalam pelaksanaan pembelajaran<sup>32</sup>.

### **2) Model Supervisi**

#### **a) Supervisi konvensional**

Supervisi konvensional biasanya model yang dilaksanakan secara otoriter dan feodal. Model pengawasan seperti ini pada zamannya memang sering dilakukan dengan tujuan menakuti guru dan kepala sekolah. Supervisor berkunjung ke sekolah hanya mencari kesalahan guru bukan melaksanakan bimbingan dan arahan. Supervisor sulit untuk mencari nilai positif guru, hanya mencari nilai negatif yang ada. Sulit untuk memberikan

---

<sup>32</sup> Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 187.

bimbingan dan arahan agar guru dapat memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran<sup>33</sup>

b) Supervisi Sains

Model pendekatan sains dipandang sebagai jawaban atas rendahnya kualitas pendidikan. Model supervisi ini dipandang memiliki kelebihan yaitu memberikan bagi guru dalam menentukan metode pengajaran serta metode untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru. Model ini berhubungan erat dengan upaya menciptakan efektivitas pembelajaran. Model supervisi ilmiah memandang pembelajaran sebagai ilmu atau science. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah seperti rasionalitas dan empirik<sup>34</sup>

c) Supervisi Artistik

Model supervisi artistik dalam pelaksanaan kegiatan supervisi menggunakan instrumen berupa sensitivitas, persepsi dan pemahaman supervisor dalam mengapresiasi semua aspek yang terjadi di kelas. Supervisor dianggap sebagai seorang pelatih musik yang tidak hanya memiliki kemampuan mendengar, mengobservasi aksi pemain musik (guru) yang sedang melakukan pementasan, melainkan harus mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi dalam menikmati alunan musik yang dimainkan. Berdasarkan apa yang didengar, dilihat dan dirasakan,

---

<sup>33</sup> Inom Nasution, *Supervisi Pendidikan*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya), 2021

<sup>34</sup> Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014),

supervisor memberikan komentar, saran, dan melakukan refleksi atas apa yang telah dilakukan guru di kelas<sup>35</sup>.

d) Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal<sup>36</sup>

e) Supervisi Pengembangan

Model supervisi pengembangan merupakan model supervisi yang mengarah pada sejumlah tugas dan keterampilan yang meningkatkan dialog pembelajaran dan pertumbuhan serta pengembangan profesionalisme guru. Guru dipandang sebagai individu yang berada pada berbagai tingkat pertumbuhan dan perkembangan profesionalisme yang beragam. Dalam model ini, supervisor secara tepat memberikan gaya kepemimpinan yang berbeda disesuaikan dengan keadaan guru. supervisor berupaya mengembangkan kemampuan berpikir guru, sehingga akan membantu analisis pembelajaran di kelas dan membuat guru lebih menyadari banyak pilihan untuk melakukan perubahan dan perbaikan. Perbaikan pembelajaran dimulai ketika guru meningkatkan

---

<sup>35</sup> Nisa Rahmaniyah Utami, et al., *Supervisi Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 36

<sup>36</sup> Mochamad Nurcholiq, *Supervisi Klinis*, Jurnal Evaluasi 1, no 1 (2018),5.

kemampuannya dalam membuat keputusan tentang siswa, materi ajar dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model supervisi ini menggunakan prinsip pembelajaran bagi orang dewasa<sup>37</sup>.

f) **Supervisi Terdiferensiasi**

Model supervisi ini menggunakan pendekatan yang memberikan guru pilihan mengenai jenis supervisi dan jenis layanan evaluasi yang diinginkan. Model supervisi ini berdasarkan pada profesionalisasi guru di biangnya dan guru memiliki kendali untuk melakukan perbaikan dan mengendalikan dampak yang diinginkan. Model supervisi terdiferensiasi ini, supervisor bertindak sebagai fasilitator tetapi memberikan opsi supervisi bagi guru di mana mereka bertanggung jawab atas proses supervisi tersebut. Model supervisi ini memiliki kesamaan dengan model supervisi pengembangan, akan tetapi juga memiliki perbedaan yang terletak pada supervisor memberikan keleluasaan dalam menentukan rencana supervisi individual dengan memberikan alternatif-alternatif. Hal ini membuat kegiatan supervisi menjadi milik bersama antara guru dengan supervisor<sup>38</sup>.

**c. Fungsi Supervisi Kepala Sekolah**

Fungsi-fungsi supervisi kepala sekolah yang wajib diketahui oleh pimpinan pendidikan adalah sebagai berikut.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014),

<sup>38</sup> Nisa Rahmaniyah Utami, et al., *Supervisi Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 36

<sup>39</sup> M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 86-

- 1) Dalam bidang kepemimpinan
  - a) Menyusun rencana dan kebijakan bersama
  - b) Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok dalam berbagai kegiatan
  - c) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan
  - d) Membangkitkan semangat kelompok dan memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok
  - e) Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok
- 2) Dalam Hubungan Kemanusiaan
  - a) Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompok
  - b) Membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi oleh anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, dan pesimis
  - c) Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap-sikap yang demokratis
  - d) Memupuk rasa saling menghormati di antara sesama anggota kelompok dan sesama manusia
  - e) Menghilangkan rasa saling mencurigai antar anggota kelompok
- 3) Dalam Pembinaan Proses Kelompok
  - a) Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan ataupun kemampuan masing-masing anggota

- b) Menimbulkan dan memelihara sikap saling mempercayai antara anggota dengan anggota maupun antara anggota dan pimpinan
  - c) Memupuk sikap kesediaan tolong-menolong
  - d) Memperbesar rasa tanggung jawab para anggota kelompok
  - e) Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan ataupun perselisihan pendapat antar anggota kelompok
  - f) Menguasai teknik-teknik rapat dan pertemuan-pertemuan lainnya
- 4) Dalam Bidang Administrasi Personel
- a) Memilih personel yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan
  - b) Menempatkan personel pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing
  - c) Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal
- 5) Dalam Bidang Evaluasi
- a) Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terperinci
  - b) Menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian
  - c) Menguasai teknik-teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap, benar, dan dapat di olah menurut norma-norma yang ada

- d) Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.<sup>40</sup>

#### **d. Tujuan Supervisi Kepala Sekolah**

Tujuan supervisi kepala sekolah adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan dan ketetapan yang telah ditentukan.
- 2) Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang optimal.
- 3) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
- 4) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- 5) Memberikan bimbingan langsung untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.
- 6) Mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.

Menurut Muriel Crosby tujuan supervisi menciptakan kondisi yang memungkinkan pemberi bantuan kepada guru agar mampu membina dirinya sehingga terampil dalam menjalankan usaha-usaha yang menunjang proses pembelajaran.<sup>42</sup>

Dengan demikian supervisi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan penyelenggaraan pendidikan, para guru, dan pegawai administrasi

---

<sup>40</sup> M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2019), 98

<sup>41</sup> Syaiful Saga, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 194

<sup>42</sup> M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2019), 66

sekolah, sehingga akan diingatkan dan dibina agar keterampilannya semakin meningkat, terutama administrasi pelayanan sekolah, perpustakaan, bimbingan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler bagi anak didik yang kebanyakan memperdalam pelatihan dan keterampilan menggunakan teknologi canggih. Para pendidik sepatutnya terlebih dahulu telah memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi canggih untuk dijadikan salah satu media atau alat-alat yang mengembangkan metode pembelajaran. Dengan cara demikian, kemajuan atau peningkatan keterampilan anak didik dapat dikembangkan dengan mudah.

### **3. Kinerja Guru**

#### **a. Pengertian kinerja guru**

Kinerja berasal dari kata dasar kerja yang memiliki arti prestasi atau hasil kerja. Kinerja merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi atau lembaga yang telah ditetapkan. Mathis dan Jackson, berpendapat bahwa kinerja merupakan apa yang dilakukan dan tidak dilakukan oleh seorang karyawan. Kinerja disini dapat mempengaruhi seberapa banyak seorang karyawan berkontribusi dalam suatu organisasi atau lembaga, baik dari segi kualitas keluaran, kuantitas keluaran, jangka waktu, kehadiran dan sikap. Kinerja merupakan tingkat keberhasilan secara menyeluruh dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>43</sup>

Menguatkan pendapat tersebut Urey menjelaskan bahwa kinerja guru akan meningkat jika guru telah melakukan unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama

---

<sup>43</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru* (Bojonggenteng: CV Jejak, 2018), 11.

dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif, serta tanggung jawab.<sup>44</sup>

Dari beberapa pengertian kinerja guru diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seorang guru dalam menjalankan tugas mengajarnya. Dengan kata lain kinerja guru merupakan keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan tugas mengajar untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dari sekolah.

### **b. Komponen Kinerja Guru**

Komponen kinerja guru meliputi:<sup>45</sup>

- 1) Perencanaan pembelajaran, yaitu dengan memformulasikan tujuan pembelajaran RPP sesuai kurikulum dan karakteristik peserta didik, menyusun bahan ajar, merencanakan kegiatan pembelajaran efektif, memilih sumber belajar/media pembelajaran dan strategi pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran, yaitu dengan memulai pembelajaran dengan efektif, menguasai materi pelajaran, menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran efektif, memanfaatkan sumber belajar/media belajar, memicu dan memelihara keterlibatan siswa, menggunakan bahasa yang teoat dan benar serta mengakhirir pembelajaran dengan efektif.
- 3) Penilaian pembelajaran, meliputi merancang alat evaluasi mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar, menggunakan strategi dan metode penilaian memantau kemajuan dan hasil belajar dalam mencapai kompetensi tertentu sesuai RPP dan

---

<sup>44</sup> Zaidan, et al., *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 1 Kangkung OKU Timur, Manajemen Pendidikan Islam AL-FAHIM* (2014), 108-110

<sup>45</sup> Siemze Joen, et al., *Kinerja Guru*, (Sulawesi Tengah: Magama, 2022), 16.

memanfaatkan hasil penilaian untuk memberikan umpan balik tentang kemajuan belajar dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

### **c. Indikator Kinerja Guru**

Untuk mengukur tingkat hasil suatu kegiatan digunakan “indikator” sebagai alat atau petunjuk mengukur prestasi suatu pelaksanaan kegiatan. Dalam suatu penilaian tentu memiliki kriteria atau indikator penilaian tersendiri. Menurut Supardi, kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikatornya; (1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, (4) Kemampuan melaksanakan penelitian hasil belajar, (5) Kemampuan melaksanakan pengayaan, dan (6) Kemampuan melaksanakan remedial.<sup>46</sup>

### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru**

Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru baik faktor internal maupun eksternal sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Dorongan untuk kerja
- 2) Tanggung jawab terhadap tugas
- 3) Minat terhadap tugas
- 4) Penghargaan terhadap tugas
- 5) Peluang untuk berkembang
- 6) Perhatian dari kepala sekolah

---

<sup>46</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),73.

<sup>47</sup> Fitriani, *Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, Juni 2015), 29.

- 7) Hubungan interpersonal terhadap sesama guru
- 8) MGMP dan KKG
- 9) Kekompakan diskusi terbimbing
- 10) Layanan perpustakaan

Faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat di bedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal pada dasarnya meliputi berbagai kondisi yang meliputi kondisi fisik, kemampuan, minat dan motivasi. Kondisi fisik merupakan faktor terpenting yang sangat mempengaruhi prestasi kerja guru dan sangat menentukan bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Kemampuan merupakan suatu kesanggupan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dia dapatkan dari atasan atau pun dari lembaga sekolah.

Faktor eksternal terdiri dari karakteristik pekerjaan, fasilitas kerja, masa kerja, dan sistem pengelolaan:<sup>48</sup>

- 1) Karakteristik pekerjaan merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu pekerjaan. Karakteristik pekerjaan seorang guru adalah mengajar dan mendidik
- 2) Fasilitas kerja meliputi sarana dan prasarana yang berupa alat pelajaran, alat peraga, serta fasilitas lain yang bisa menunjang proses mengajar
- 3) Masa kerja merupakan hubungan antara pelaksanaan pekerjaan dengan prestasi kerja yang didasarkan pada anggapan bahwa semakin lama seseorang bekerja, ia akan semakin mendapat pengalaman, dengan pengalaman, maka akan semakin terampil dalam menjalankan tugas tersebut

---

<sup>48</sup> *Ibid*, 31.

- 4) Sistem pengelolaan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendayagunakan sumber daya yang ada dalam sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah direncanakan serta tercapainya visi, misi dan tujuan dari sekolah.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustakan. Telaah karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian karya Fitriani, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2015 yang berjudul “*Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multikasus di MTs Negeri Batu dan SMP Ar-Rohmah Putri Malang)*”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana model supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, bagaimana tahapan-tahapan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dan bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Melatarbelakangi model supervisi kepala sekolah, tahap-tahap dalam melaksanakan supervisi, dan kendala-kendala melakukan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru maka dapat di simpulkan dari penelitian Fitriani (2015) ini adalah dengan data yang telah diperoleh dari lapangan maka tiap sekolah memiliki model supervisi yang berbeda dengan melihat budaya organisasi yang berbeda. Adanya manajemen supervisi kepala sekolah, kepala sekolah dan guru dapat menerapkan pendekatan interaksi sosial yang tepat antar guru. Dalam penelitian ini dijelaskan adanya perbedaan cara komunikasi antara guru laki-laki dengan guru

perempuan sebagai mayoritas.<sup>49</sup> Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perbedaan tersebut terletak pada aspek bahasan yang diteliti. Pada penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada aspek komunikasi yang dilakukan antara kepala sekolah dengan guru, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus ke manajemen supervisi kepala sekolah secara keseluruhan.

2. Penelitian karya Joko Sumedi, Iain Surakarta pada tahun 2018 yang berjudul "*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru di SMPN 1 Cawas Klaten*". Penelitian ini berfokus pada bagaimana keadaan mutu guru di SMP Negeri 1 Cawas, bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SMP Negeri 1 Cawas, apa kendala dan solusi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SMP Negeri 1 Cawas. Kesimpulan dari penelitian Joko Sumedi (2018) ini adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru sangatlah penting namun dengan tidak mengabaikan indikator tingkat kualitas profesionalisme guru yang meliputi empat kompetensi utama yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, dan dijalankan secara berkesinambungan tentunya akan melahirkan suatu guru profesional, dengan ditunjang dengan pengetahuan tentang pekerjaan yang terkait beserta tugas pokok dan fungsinya.<sup>50</sup> Dalam hal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal meningkatkan kinerja guru, akan tetapi berbeda dalam hal ruang lingkup bahasan. Penelitian ini lebih membahas tentang strategi yang dilakukan kepala sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

---

<sup>49</sup> Fitriani, *Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Juni 2015), 135.

<sup>50</sup> Joko Sumedi, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru*, (Tesis IAIN Surakarta, februari 2018), 26.

3. Penelitian karya Suhandi Astuti yang berjudul “*Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian di SD Laboratorium UKSW Salatiga*”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana tindakan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru-guru di SD Laboratorium Salatiga dalam menyusun administrasi penilaian melalui supervisi akademik. Kesimpulan dari penelitian oleh Suhandi Astuti (2016) ini adalah bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran di SD Laboratorium UKSW Salatiga.<sup>51</sup> Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis dalam konteks peningkatan kinerja guru di SMAN 1 Balong, yang mana penulis berfokus pada supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Balong yang mencakup keseluruhan standar kualifikasi dari guru, bantuan kepada guru agar mampu membina dirinya sehingga terampil dalam menjalankan usaha-usaha yang menunjang proses pembelajaran.<sup>52</sup>

Dengan demikian supervisi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan penyelenggaraan pendidikan, para guru, dan pegawai administrasi sekolah, sehingga akan diingatkan dan dibina agar keterampilannya semakin meningkat, terutama administrasi pelayanan sekolah, perpustakaan, bimbingan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler bagi anak didik yang kebanyakan memperdalam pelatihan dan keterampilan menggunakan teknologi canggih. Para pendidik sepatutnya terlebih dahulu telah memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi canggih untuk dijadikan salah satu

---

<sup>51</sup> Suhandi Astutu, *Penerapan supervise akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di sd laboraterium uksw*, Scholaria, 6, (Januari 2016), 122.

<sup>52</sup> *Ibid.* 66.

media atau alat-alat yang mengembangkan metode pembelajaran. Dengan cara demikian, kemajuan atau peningkatan keterampilan anak didik dapat dikembangkan dengan mudah.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Peneliti Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Fitriani, “ <i>Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multikasus di MTs Negeri Batu dan SMP Ar-Rohmah Putri Malang)</i> ”	Secara fokus penelitian, penelitian ini masih sama membahas tentang supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.	Perbedaan penelitian ini terletak pada aspek bahasan yang diteliti. Pada penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada aspek komunikasi yang dilakukan antara kepala sekolah dengan guru, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus ke manajemen supervisi kepala sekolah di SMAN 1 Balong secara keseluruhan.
2	Joko Sumedi, “ <i>Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru di SMPN 1 Cawas Klaten</i> ”.	Penelitian masih sama dalam hal meningkatkan kinerja guru	Dalam penelitian ini lebih membahas tentang strategi kepala sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai supervisi kepala sekolah
3	Suhandi Astuti “ <i>Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian di SD Laboratorium UKSW Salatiga</i> ”.	Meningkatkan kinerja guru masih menjadi aspek pembahasan yang sama antara penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan.	Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis dalam konteks peningkatan kinerja guru, yang mana penulis berfokus pada supervisi

		kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Balong yang mencakup keseluruhan standar kualifikasi dari guru, bantuan kepada guru agar mampu membina dirinya sehingga terampil dalam menjalankan usaha-usaha yang menunjang proses pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini peningkatan kinerja guru lebih berfokus untuk penyusunan administrasi penilaian.
--	--	--

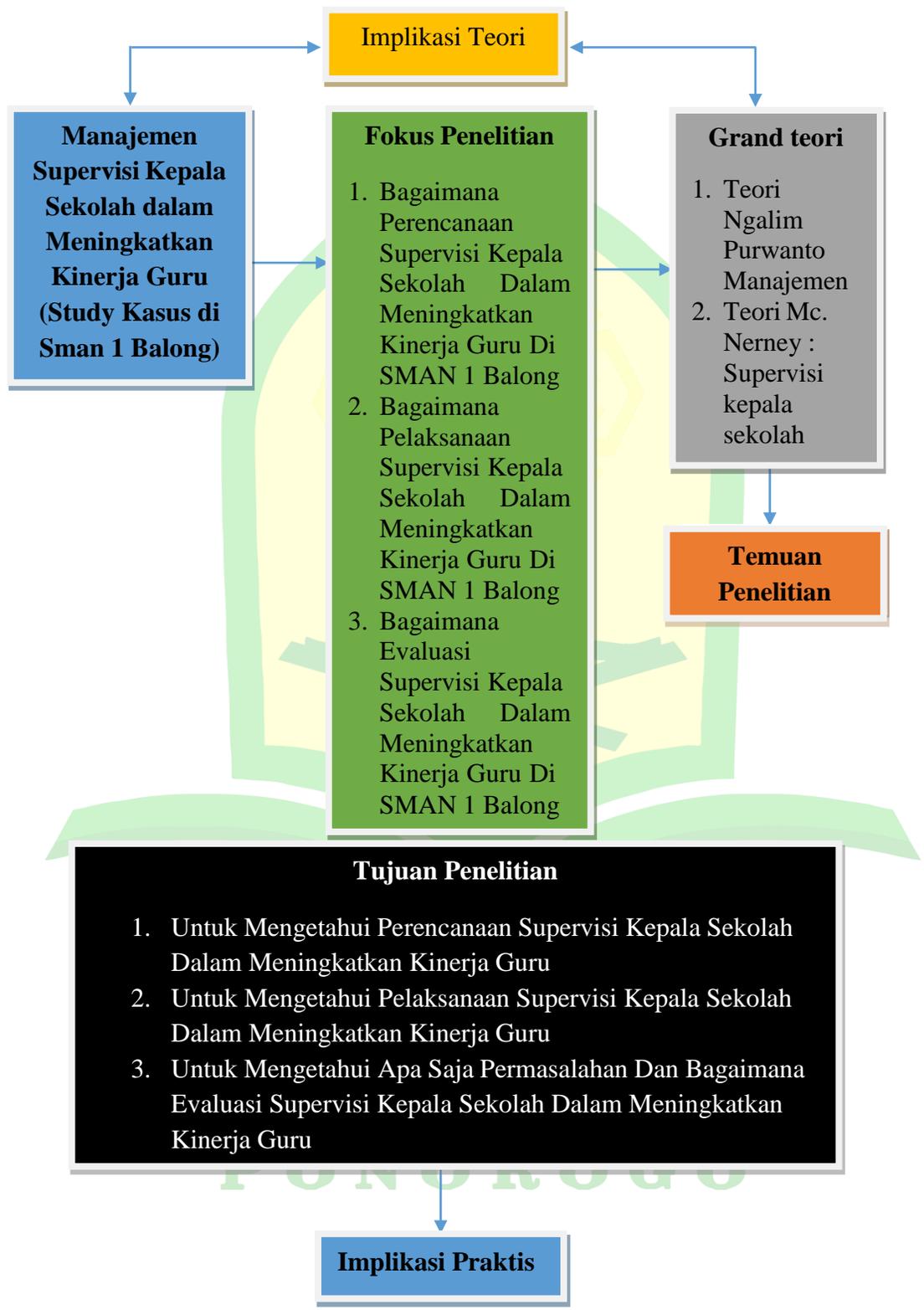
### C. Kerangka Pikir

Keterlibatan kepala sekolah atau supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu bagi guru dan peserta didik sangat penting. Kepala sekolah berperan sebagai pendidik dan pemimpin yang berada di sekolah. Pengaruh kepala sekolah sangat menentukan berkembangnya pembelajaran, karena selain jadi pemimpin kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap guru, staf, peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bentuk wujud dari supervisi kepala sekolah diantaranya mendampingi guru merumuskan tujuan pembelajaran, membuat penuntun mengajar bagi guru, dan memilih isi pengalaman belajar.

Kepala sekolah yang berperan ganda, dalam hal ini adalah berperan sebagai pemimpin, pendidik, dan membina guru walaupun memiliki relatif waktu yang cukup dalam mendampingi guru, akan tetapi kualitas pembelajaran guru masih kurang atau belum terpenuhi. Pembelajaran terpadu yang dilakukan oleh guru terkadang membuat peserta didik belum paham karena pembelajarannya membosankan.

Solusi permasalahan tersebut adalah sepatutnya guru yang mengajar di kelas tersebut menyadari kekurangannya dalam mengajar pembelajaran terpadu dan mencoba untuk mempraktikkan pembelajaran yang menyenangkan. Guru juga perlu menjalin kerja sama dengan kepala sekolah supaya pembelajaran terpadu memiliki kualitas yang lebih baik, dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya beberapa faktor antara lain faktor internal, dan faktor eksternal.

Dengan demikian, supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan pembelajaran terpadu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Balong.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya penelitian mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Pendekatan kualitatif menurut *Strauss* dan *Corbin* adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara dan kuantifikasi (pengukuran). Menurut Jane Richie sebagaimana yang dikutip oleh Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>53</sup>

Jadi secara garis besar pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa adanya campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode yang lazim digunakan.<sup>54</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang mana dimaksudkan dengan tujuan menggambarkan kejadian-kejadian yang ada dan masih terjadi sampai saat ini.<sup>55</sup> Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu

---

<sup>53</sup> Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

<sup>54</sup> *Ibid*, 5.

<sup>55</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 51.

dalam suatu waktu dan kegiatan meliputi even, program, proses, dan institusi dan kelompok sosial, serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Kemudian *Creswell* mengungkapkan sebagaimana yang dikutip oleh Sri Wahyuningsih, bahwa apabila kita akan memilih studi untuk kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio visual, dokumentasi dan laporan.<sup>56</sup>

Alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian tentang manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tidak cukup dengan pemaparan teori namun perlu dilakukan, wawancara, dokumentasi dan observasi langsung di lapangan, sehingga data yang akan disajikan konkrit dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai hasil penelitian.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMA NEGERI 1 Balong yang beralamat pada Jl. Kemajuan Nomor 8 RT. 2, RW. 3, Kelurahan Karang, kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2024.

## **C. Sumber Data**

Data pada penelitian ini tersedia dari semua informasi dan bahan yang telah dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti dari proses penelitian. Data penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak (soft data) yang berupa kata, ungkapan, kalimat, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melengkapi data penelitian dapat menggunakan

---

<sup>56</sup> Sri Wahyuningsih, *Metode penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya* (Madura: UTM Press, 2013), 3.

data keras (hard data) yang berupa angka-angka statistik. Kata-kata dan tindakan orang atau subjek yang diteliti, diamati atau diwawancarai merupakan data yang utama dalam penelitian kualitatif.<sup>57</sup> Data penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari kata-kata dan tindakan informasi yang ada di SMAN 1 Balong. Sumber utama data penelitian ini berupa data primer yakni hasil wawancara dan observasi serta perkataan, ujaran, ucapan-ucapan, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian dan tindakan-tindakan dari subjek yang diteliti di SMAN 1 Balong. Sumber data tersebut diperoleh dari proses wawancara dan observasi yang peneliti lihat dilapangan.

Sumber data selanjutnya berupa data sekunder, berupa dokumen-dokumen, misalnya data tentang keadaan pendidikan di SMAN 1 Balong, data prestasi, sejarah sekolah SMAN 1 Balong, profil sekolah, serta dokumen yang mungkin membantu pertanyaan dalam penelitian

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti memiliki tujuan untuk memperoleh deskripsi tentang supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Balong secara detail sehingga memilih untuk menggunakan prosedur tersebut. Penjelasan dari sejumlah prosedur pengumpulan data dipaparkan sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 107

## 1. Wawancara

Penelitian kualitatif pada umumnya sumber data utamanya adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan atau narasumber. Wawancara adalah suatu [proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil tatap muka antara penanya (peneliti) dengan narasumber (objek peneliti).<sup>58</sup> Peneliti menggunakan wawancara mendalam yang merupakan teknik penggalian data yang utama dan sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, mendalam dan lengkap. Wawancara awal dilakukan secara terstruktur agar mendapatkan informasi yang detail dan mendalam mengenai kegiatan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah kaitannya dengan peningkatan kinerja guru di SMAN 1 Balong. Wawancara dilakukan kepada Kepala SMAN 1 Balong dan sejumlah guru yang ada di lembaga sekolah tersebut agar terjadinya informasi yang menyeluruh dan timbal balik.

## 2. Observasi

Observasi memiliki ciri yang spesifik dari pada teknik wawancara. Jika wawancara mengharuskan peneliti berkomunikasi secara langsung dengan narasumber, sedangkan observasi memiliki sifat yang tidak terbatas kepada orang, akan tetapi dapat dilakukan pada objek lain seperti alam, benda atau peristiwa. Teknik observasi merupakan pengamatan secara umum mengenai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan dengan aktif terlibat langsung dalam berbagai hal yang sedang diobservasi. Pengamat harus terjun langsung untuk melakukan proses observasi dan

---

<sup>58</sup> Chalid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003),83

mengamati langsung sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai apa yang diamati. Pelaksanaan teknik observasi memerlukan kepekaan indra mata dan telinga serta pengetahuan peneliti untuk mengamati sasaran penelitian dengan tidak mengakibatkan perubahan pada kegiatan, peristiwa atau benda yang sedang diamati.<sup>59</sup> Peneliti melakukan observasi non partisipan pada pihak yang bersangkutan dan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Balong, karena peneliti selaku pengamat tidak ikut andil melakukan aktivitas yang ada di SMAN 1 Balong. Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk melengkapi dan menguatkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan lebih kuat. Observasi ini dilakukan peneliti dengan pengamatan secara langsung dari keadaan di lembaga sekolah mengenai fokus dan objek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada.<sup>60</sup> Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi pada penelitian kualitatif memiliki varian yang banyak seperti foto, dokumen pendukung dan catatan lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian, dalam hal ini tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Balong. Data dokumentasi tersebut dikumpulkan dan digunakan peneliti untuk kelengkapan data penelitian. Selain itu, data dokumentasi yang telah dikumpulkan dapat

---

<sup>59</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 124-133.

<sup>60</sup> Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian social* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996),70

digunakan sebagai cross check data hasil wawancara dan observasi, sehingga semua data yang telah didapatkan terjaga keabsahannya.

## E. Teknik Analisis Data

Miles, Huberman dan Saldana berpendapat bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dengan model interaktif terdiri dari tahap kondensasi, penyajian data dan kesimpulan.<sup>61</sup> Ketiga komponen tersebut memiliki sebab, hubungan dan keterkaitan yang perlu dikomparasikan untuk menentukan arah, isi, dan simpulan sebagai hasil akhir penelitian. Adapun penjelasan ketiga komponen tersebut sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulan bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 2. Penyajian Data (*data display*)

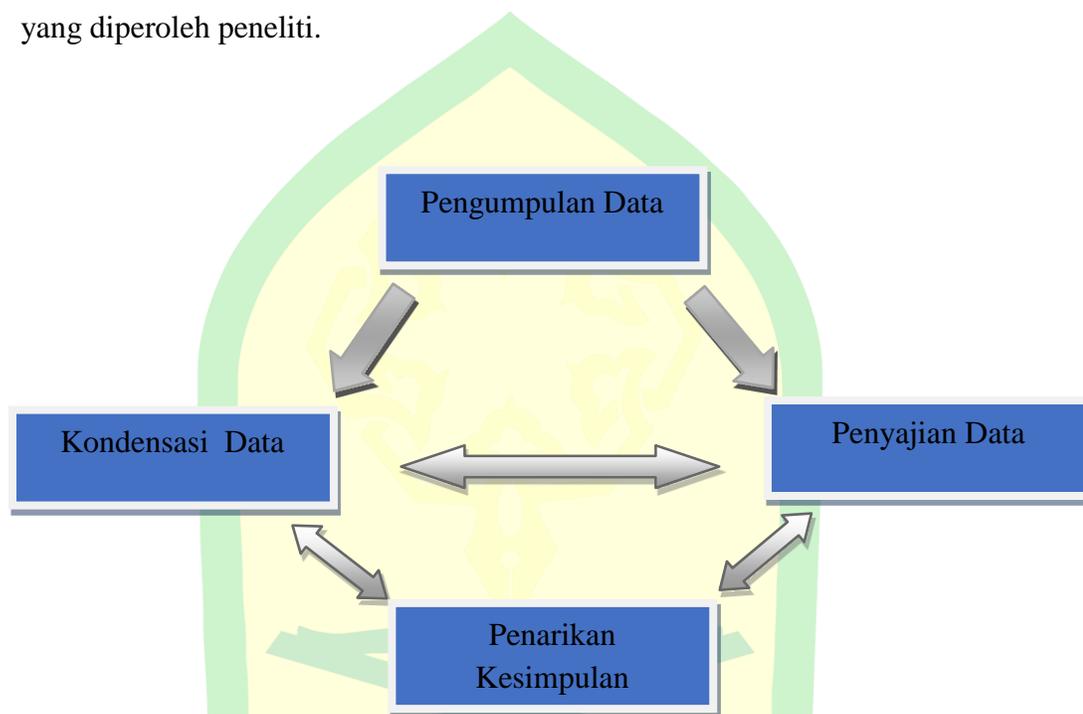
Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*conclusions drawing*)

---

<sup>61</sup> Miles Mathew B, A Michael Huberman, and Johny Saldana, *Qualitative data analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publication, 2014), 10-14.

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.



**Gambar 3.1 Analisis Interaktif**

#### **F. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk mengkaji keabsahan data dari penelitian ini., maka peneliti menggunakan teknik yaitu:

##### **1. Meningkatkan ketekunan**

Peneliti dalam melakukan penelitian harus secara cermat dan berkesinambungan agar data atau informasi yang diperoleh semakin akurat. Artinya, seorang peneliti ibaratnya melakukan pengecekan kembali atas apa yang telah ditemukan, selain itu

peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat sesuai dengan apa yang diamati di lapangan.<sup>62</sup>

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber data peneliti.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

### a. Triangulasi sumber

Peneliti dalam melakukan pengambilan atau pengecekan data yaitu melalui berbagai sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat di deskripsikan dan dikategorikan agar mendapatkan suatu kesimpulan. Artinya peneliti dalam mengambil data yang sama akan lebih menyakinkan, apabila data digali dari berbagai sumber yang berbeda-beda. Oleh karena itu dalam penelitian ini, sumber datanya berasal dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru-guru.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat digunakan sebagai pemvalidasi data yang dilakukan dengan metode mengecek data sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang bervariasi. Peneliti menggunakan lebih dari satu teknik untuk satu sumber. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga mendapatkan perbandingan dari hasil berbagai metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang lebih valid.

---

<sup>62</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 93-94.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Profil SMA Negeri 1 Balong

**Tabel 4.1 Profil SMAN 1 Balong**

Nama Lembaga	SMA Negeri 1 Balong
NPSN	20510133
Jenjang Pendidikan	SMA
Status sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Kemajuan NO. 8
RT/RW	2/3
Kelurahan	Karangan
Kecamatan	Balong
Kabupaten/Kota	Ponorogo
Kode Pos	63461
Provinsi	Jawa Timur
Posisi Geografis	-7,9599, Lintang 111,4425, Bujur
SK Pendirian Sekolah	0216/0/1991
Tanggal SK Pendirian	05-05-1992
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	0216/0/1992
Tanggal SK Izin Operasional	05-05-1992
Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
Nomor Rekening	0201009383
Nama Bank	BPD Jawa Timur
Cabang KCP/Unit	BPD Jawa Timur Cabang Ponorogo
Rekening Atas Nama	BOSSMAN1BALONGPONOROGO
MBS	Tidak
Memungut Iuran	Ya (Tahunan)
Nominal/Siswa	50,000
Nama Wajib Pajak	SMA 1 Balong
NPWP	0014347456110000392
Nomor Telepon	0352371318
Nomor Fax	-
E-mail	<a href="mailto:smanbalong@gmail.com">smanbalong@gmail.com</a>
Website	<a href="http://sman1balongponorogo.sch.id">http://sman1balongponorogo.sch.id</a>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Balong

### a. Visi

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi di Indonesia yang sangat cepat serta mulai berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, maka SMA Negeri 1 Balong Kabupaten Ponorogo menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa mendatang yang diwujudkan dalam Visi sekolah yaitu:

***“Berakhlak Mulia, unggul dalam Prestasi, Memiliki Keterampilan dan Berwawasan Lingkungan”***

Indikator :

- 1) Unggul dalam perilaku dan kepribadian
  - 2) Unggul dalam Kedisiplinan dan Ketertiban
  - 3) Unggul dalam Mengamalkan Ajaran Agama
  - 4) Unggul dalam Prestasi Akademik
  - 5) Unggul dalam Keterampilan
  - 6) Terciptanya Lingkungan yang bersih dan hijau untuk mewujudkannya
- Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam

Misi yaitu:

### b. Misi

- 1) Membentuk Peserta Didik yang Berakhlak dan Berbudi Pekerti Luhur
- 2) Meningkatkan Prestasi Akademik Lulusan
- 3) Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Bidang Ekstrakurikuler
- 4) Membekali Peserta Didik dengan Berbagai Keterampilan Lewat Mulok

5) Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Hijau

Indikator:

- 1) Melakukan Kebiasaan Berakhlak Mulia Secara Rutin
- 2) Melakukan Kegiatan Sholat Jum'at dan Sholat Dzuhur Berjamaah
- 3) Melakukan Pembelajaran Secara Efisien, Tertib dan Menyenangkan
- 4) Membiasakan Siswa Untuk Menaati Tata Tertib Sekolah
- 5) Melakukan Bimbingan Belajar Secara Intensif dan Professional
- 6) Membekali Siswa dengan Keterampilan Ekstrakurikuler
- 7) Melakukan Kegiatan Kebersihan Lingkungan Sekolah Secara Rutin
- 8) Melakukan Penghijauan di Sekitar Lingkungan Sekolah

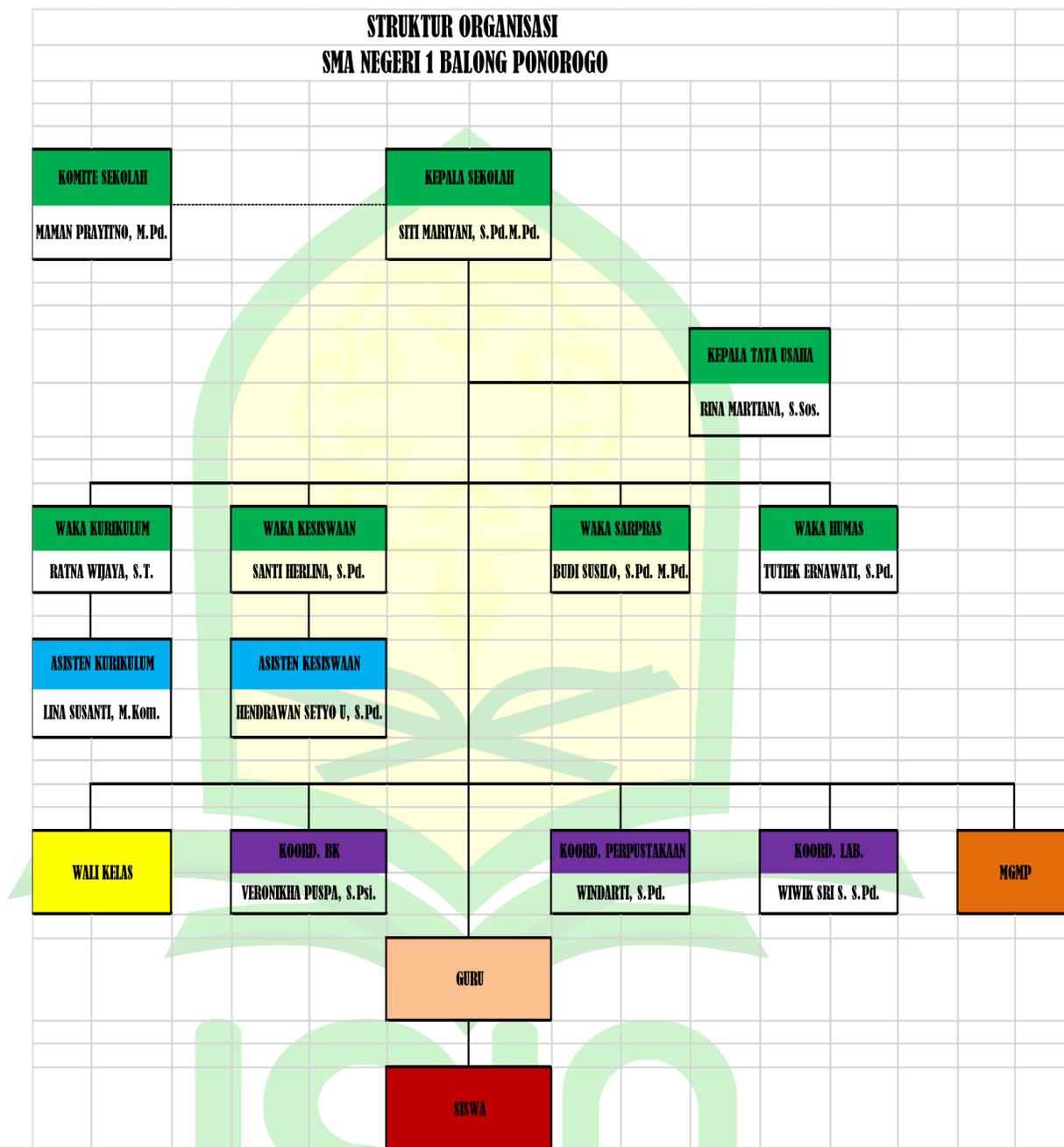
c. Tujuan SMAN 1 Balong

Lulusan SMA Negeri 1 Balong diharapkan dapat:

- 1) Memiliki Mental Taat Beribadah
- 2) Mempunyai Sikap Disiplin dan Etos Kerja yang Tinggi
- 3) Mempunyai Nilai Rata-Rata Lulusan Diatas SKL yang Ditetapkan Pemerintah
- 4) Mampu Mencapai Nilai KKM yang Ditetapkan Sekolah
- 5) Mampu Membuat dan Memiliki Mental Wirausaha
- 6) Mampu Membuat Aneka Macam Masakan dan Memiliki Mental Wirausaha
- 7) Mampu Mengoperasikan Komputer dalam Pemanfaatan Multimedia
- 8) Mewujudkan Sekolah Adiwiyata

P O N O R O G O

### 3. Struktur Organisasi SMAN 1 Balong



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Balong

PONOROGO

#### 4. Sumber Daya Manusia SMA Negeri 1 Balong

Sumber daya manusia adalah asset yang paling penting dalam organisasi atau lembaga<sup>63</sup>. Untuk menjadikan lembaga yang berkualitas diperlukan sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) yang berkualitas dibidangnya. Berdasarkan pengamatan magang dan beberapa informasi yang ditemukan selama magang, dapat diketahui tentang potensial data sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Balong:

##### 1. Potensi Guru Dan Tenaga Pendidikan

- a) Mayoritas guru memenuhi standar kualifikasi pendidikan
- b) Motivasi guru bermotivasi tinggi dalam mengembangkan pembelajaran
- c) Mayoritas guru mengikuti kegiatan MGMP dan mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran
- d) Guru aktif mengikuti pelatihan pemberdayaan tenaga pendidikan di bidang media belajar secara mandiri
- e) Tenaga pendidik yang professional dengan mengedepankan keteladanan dalam pembentukan karakter
- f) Warga sekolah punya motivasi untuk maju

##### 2. Potensi Peserta Didik

- a) Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar
- b) Peserta didik aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler
- c) Peserta didik memiliki bakat di bidang seni, olahraga dan akademis
- d) Peserta didik punya semangat tinggi untuk maju

---

<sup>63</sup> Wirman Syafri & Alwi, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Publik*, (Jawa Barat: IPDN PRESS), 4.

Berikut Data Tenaga Pendidik di SMA Negeri 1 Balong Ponorogo :

**Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Balong**

No	Nama Lengkap dan Gelar	NIP	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Siti Mriyani, S Pd., M.Pd	19670313 199303 2 006	Bahasa Inggris	Kepala sekolah
2	Jamari, S.Pd.	19640228 198702 1 003	Fisika peminatan Fisika lintas minat	Kepala Laboratorium
3	Drs. Muhammad Taufan Hadi	19631104 198703 1 013	Ekonomi	Guru
4	Hadi Suyoto, S.Pd.	19640202 198803 1 022	Ekonomi	Guru
5	Drs. Wahyudianto	19640624 199402 1 001	Seni budaya Seni rupa	Guru Madya
6	Dra. Wahyuni Indarjati	19670127 199403 2 007	Biologi Biologi peminatan Prakarya	Guru Madya
7	Dra. Siti Fatimah	19640406 199003 2 011	Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia lanjutan	Guru Madya
8	Tutiek Ernawati, S.Pd.	19710412 199703 2 007	Sejarah Sejarah peminatan Sejaran Indonesia	Waka Humas
9	Drs. Suprpto, S.Kom.	19670303 199802 1 005	Informatika Bimbingan TI Koordinator P5	Wali Kelas XB
10	Wiwik Sri Sukapti, S.Pd.	19710220 199301 2 002	Kimia	Wali Kelas XIA
11	Jarot Eko Prasajo, S.Pd.	19690607 199903 1 003	Matematika	Guru
12	Budi Susilo, S.Pd., M.Pd.	19701017 200003 1 003	Bahasa Indonesia Koordinator P5	Waka Sarpras
13	Santi Herlina, S.Pd.	19760525 200012 2 002	Kimia Kimia lintas minat	Waka Kesiswaan
14	Suliana Dewi, S.Pd.	19700806 200212 2 005	Penjaskes	Wali Kelas XIB
15	Anisatul Muhayaroh, S.Pd.	19710403 200012 2 003	Biologi	Wali Kelas XIC
16	Iswahyuni Ningsih, S.Sos.	19701217 200212 2 003	Sosiologi	Guru
17	Rustiyah, S.Pd	19650608 200312 2 002	Pendidikan pancasila PKN	Wali Kelas XID
18	Indah Yuni Dwi, S.Pd.	19780613 200312 2 011	Matematika peminatan	Wali Kelas XII MIPA-2

			Matematika wajib	
19	Nevi Triana, S.Pd.	19810517 200604 2029	Sosiologi Sosiologi peminatan	Wali Kelas XII IPS-2
20	Noermini Leksonowati, S.Pd.	-	Fisika Prakarya	Wali Kelas XA
21	Windarti, S.Pd	19720530 200701 2011	Bahasa Inggris Bahasa Inggris lintas minat	Wali Kelas XC
22	Lina Susanti, M.Kom.	19800306 201001 2015	Informatika Bimbingan TI Koordinator P5	Guru
23	Dra. Sringatin	19661127 200604 2007	Geografi peminatan	Wali Kelas XII IPS-1
24	Ratna Wijaya, S.T.	19771203 200604 2017	Matematika wajib Matematika lanjut	Waka Kurikulum
25	Tiba Rakhmawati, S.Pd.	19770609 200801 2022	Bahasa inggris Nahasa inggris lanjutan	Koordinator Perpustakaan
26	Amrul Mukarromah, S.Pd.I.	19780820 200801 2020	Pendidikan Agama	Wali Kelas XII MIPA-1
27	Veronika Puspa DA, S.Pi.	19820416 201001 2015	BK	Guru BP
28	Sugeng Darmaji, S.Pd.	19780824 202221 1005	Penjaskes	Guru
29	Hendrawan Setyo Utomo, S.Pd.	19941022 202221 1009	BK	Guru
30	Wahyu Dwi Herlambang, S.Pd	19941022 202221 1009	Sejarah	Guru
31	Tri Hastuti, S.S.	19710608 202321 2003	Geografi	Guru
32	Ali Mahfud, S.Pd.I	-	Pendidikan Agama	Guru
33	Nopiyarini Wahyuningrum, S.Pd.	-	Mulok (bahasa jawa)	Guru
34	Moh Fahrizal, S.Pd.	-	Penjaskes	Guru
35	Oktavia Dwi H. C. S.Pd.	-	Mulok (bahasa jawa)	Guru
36	Rizi Ismaniar, S.Pd.	-	Mulok (bahasa jawa)	Guru
37	Purwatiningsih, S.Pd.	-	Sejarah	Guru
38	Rina Martiana, S,Sos	19670313 199303 2006		Kepala Tata Usaha
39	Dasmuri	19660528 200702 1011		Pengadministrasian Umum

40	Endang Supartiningsih	1971008 201001 2 001		Pengadministrasian Kependidikan
41	Dwi Seno Pritoyo	19830514 200801 1 008		Pengadministrasian Sarpras
42	Wahyu Dwi M., S.Pd	-		Pengadministrasian Kepegawaian
43	Rezano Verian D.S.,S.Kom	-		Operator Sekolah
44	Santoso, S.I.Pust	-		Pustakawan
45	Nizamti Nurhayunika,S.Psi.	-		Pengadministrasian Umum
46	Joko Setiono	-		Tukang Kebun
47	Arif Teguh W.	-		Kebersihan

### 5. Sarana Prasarana SMAN 1 Balong

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan kondusif.<sup>64</sup> Segala bentuk sarana dan prasarana di sekolah bisa dinikmati semua pihak. Pengadaan sarana dan prasarana ini digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Tanpa sarana dan prasarana, pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan tidak maksimal. Hal itu menunjukkan betapa pentingnya sarana dan prasarana sebagai penunjang di lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan SMAN 1 Balong Ponorogo adalah sebagai berikut:

<sup>64</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo), 119.

Tabel 4.3 Daftar Nama Ruangan SMAN 1 Balong

No	Jenis sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah	Baik	Tidak baik
1	Meja Siswa	XI IPS 1	Milik	20	20	0
2	Kursi Siswa	XI IPS 1	Milik	20	20	0
3	Meja Guru	XI IPS 1	Milik	1	1	0
4	Kursi Guru	XI IPS 1	Milik	1	1	0
5	Papan Tulis	XI IPS 1	Milik	1	1	0
6	Papan Panjang	XI IPS 1	Milik	1	1	0
7	Tempat Sampah	XI IPS 1	Milik	1	1	0
8	Simbol Kenegaraan	XI IPS 1	Milik	1	1	0
9	Kipas Angin	XI IPS 1	Milik	1	1	0
10	Kursi Siswa	Lab. Komputer I	Milik	35	35	0
11	Meja Guru	Lab. Komputer I	Milik	1	1	0
12	Kursi Guru	Lab. Komputer I	Milik	1	1	0
13	Komputer	Lab. Komputer I	Milik	35	35	0
14	Printer	Lab. Komputer I	Milik	2	1	1
15	Tempat Sampah	Lab. Komputer I	Milik	1	1	0
16	Jam Dinding	Lab. Komputer I	Milik	1	1	0
17	Rak Buku	Lab. Komputer I	Milik	1	0	1
18	Proyektor	Lab. Komputer I	Milik	1	1	0
19	AC	Lab. Komputer I	Milik	2	1	1
20	Hub/Switch hub	Lab. Komputer I	Milik	2	2	0
21	Kipas angin	Lab. Komputer I	Milik	1	1	0
22	Lemari	Lab. Komputer I	Milik	1	1	0
23	Modem	Lab. Komputer I	Milik	1	1	0
24	Monitor	Lab. Komputer I	Milik	10	10	0
25	Papan Tulis/White Board	Lab. Komputer I	Milik	1	1	0
26	Vacum cleaner	Lab. Komputer I	Milik	1	0	1
27	Papan Panjang	Ruang Guru	Milik	1	1	0
28	Tempat Sampah	Ruang Guru	Milik	1	1	0
29	Tempat cuci tangan	Ruang Guru	Milik	1	1	0
30	Jam Dinding	Ruang Guru	Milik	1	1	0
31	Rak Buku	Ruang Guru	Milik	1	1	0

## 6. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung SMAN 1 Balong

### 1) Prestasi SMA Negeri 1 Balong Ponorogo

SMAN 1 Balong selain memberikan sebuah pembelajaran melalui akademik, disini juga diberikan wadah dan fasilitas terhadap minat dan bakat siswa terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa, agar kemampuan yang dimiliki oleh siswa dapat terasah dengan baik. hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka untuk mewadahi kesempatan para siswa untuk mengasah minat dan bakatnya yaitu dengan sekolah memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa. Selain itu siswa juga bisa menyalurkan bakat dan kemampuannya yaitu dengan mengikuti beberapa kompetisi yang pada akhirnya akan memberikan sebuah hasil yang baik dengan prestasi-prestasi yang diraihinya sehingga dapat membanggakan sekolahnya.

Berikut prestasi yang telah diraih oleh siswa SMAN 1 Balong:

**Tabel 4.4 Prestasi Siswa dalam Bidang Akademik**

No	Nama kegiatan	Tahun	Tempat	Tingkat	Provinsi
1.	Olimpiade Sains Kabupaten (Fisika)	2016	Ponorogo	Kabupaten	Peringkat 7
2.	Olimpiade Sains Kabupaten (Biologi)	2016	Ponorogo	Kabupaten	Peringkat 6
3.	Lomba Penulisan Essay “ Cultural Trip To Grisse V”	2017	Surabaya	Nasional	Juara 2
4.	Olimpiade Pahlawan	2017	Surabaya	Propinsi	Finalis
5.	Lomba Esai Nasional dari Dompot Duafa	2017	Jakarta	Nasional	Juara 2
6.	Scientific Great Moment 8 FT Univ. Beawijya	2017	Malang	Propinsi	Finalis
7.	Lomba Esai Nasional CTTG 5	2017	Gresik	Nasional	Juara 2
8.	Pidato Trio Hari Kesaktian Pancasila	2017	Surabaya	Propinsi	Juara Favorit 1

9.	Olimpiade Sains Kabupaten (Biologi)	2017	Ponorogo	Kabupaten	Peringkat 2
10.	Olimpiade Sains Kabupaten (Kimia)	2017	Ponorogo	Kabupaten	Peringkat 4
11.	Olimpiade Sains Kabupaten (Matematika)	2017	Ponorogo	Kabupaten	Peringkat 6
12.	Olimpiade Sains Kabupaten (Fisika)	2017	Ponorogo	Kabupaten	Peringkat 8
13.	Olimpiade Sains Kabupaten (Biologi)	2017	Ponorogo	Kabupaten	Peringkat 8
14.	Olimpiade Sains Kabupaten (Ekonomi)	2017	Ponorogo	Kabupaten	Peringkat 9
15.	KIR Univ. Gajah Mada	2018	Jogjakarta	Nasional	Finalis
16.	Essay Dana Desa	2018	Jakarta	Propinsi	20 besar
17.	Peraih NUN tertinggi program IPS se-Kabupaten Ponorogo	2018	Ponorogo	Nasional	Juara 1
18.	Karya Inovatif KTI FT Univ. Gajahm Mada	2018	Jogjakarta	Nasional	Finalis
19.	Creative Student Project SGM 8 FTP Univ. Brawijaya	2018	Malang	Nasional	Finalis
20.	Lomba menulis Puisi Tingkat SMA Kabupaten Ponorogo	2019	Ponorogo	Kabupaten	Juara 3
21.	Lomba SRC (Scout Roveranger Competition)	2020	Ponorogo	Propinsi	Juara 3
22.	Lomba Penyuluhan PIK-R FAJAR MELATI Univ. Muhammadiyah Ponorogo	2020	Ponorogo	Korwil Madiun	Juara 3
23.	Olimpiade Matematika di Universitas Muhamadiyah Ponorogo	2020	Ponorogo	Korwi Madiun	Juara Harapan 3
24.	Olimpiade Sains Bidang Astronomi	2020	Ponorogo	Kabupaten	Juara 2
25.	Seleksi Festival dan Lomba Seni Siswa	2020	Ponorogo	Kabupaten	Juara Harapan I

	Nasional (FLS2N) Jenjang SMA Tingkat Kabupaten Cabang Lomba : Baca Puisi				
26.	Seleksi Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Jenjang SMA Tingkat Kabupaten Cabang Lomba : Monolog	2020	Ponorogo	Kabupaten	Juara Harapan III
27.	Kompetensi Sains Nasional Tingkat Kabupaten / Kota (KSN- K) Kabupaten Ponorogo	2021	Ponorogo	Kabupaten	Juara II Mata Pelajaran Matematika
28.	Kompetensi Sains Nasional Tingkat Kabupaten / Kota (KSN- K) Kabupaten Ponorogo	2021	Ponorogo	Kabupaten	Juara II Mata Pelajaran Astronomi
29.	Kompetensi Fotografi Sains FEONAS 2 IAIN PONOROGO, Kategori UMUM /Mahasiswa / Pelajar Se-eks Karesidenan Madiun	2021	Ponorogo	Karesiden an	Juara 1 Foto Grafis Sains
30.	Desain poster se eks Karisedanan Madiun di Univ. Muhammadiyah Ponorogo	2021	Ponorogo	Karesiden an	Juara 3
31.	Short Movie Competition se Eks Karisedanan Madiun di Univ. Muhammadiyah Ponorogo	2021	Ponorogo	Karesiden an	Juara 3
32.	Desain poster se eks Karisedanan Madiun di Univ. Muhammadiyah Ponorogo	2022	Ponorogo	Karesiden an	Juara 1
33.	Desain poster tingkat Nasional di STIKES	2022	Madiun	Regional	Juara 3

	BHAKTI HUSADA MADIUN				
34.	Desain poster tingkat Nasional, Pesantren Darul Quran Mulia	2022	Bogor	Nasional	Juara 1
35.	Desain poster tingkat Nasional di Universitas Negeri Semarang	2022	Semarang	Nasional	10 besar
36.	Lomba Mural Kolaboratif Kategori B dalam rangka HUT PGRI Kab. Ponorogo	2022	Ponorogo	Kabupaten	Juara 3

**Tabel 4.5 Prestasi Siswa dalam Bidang Seni**

No	Nama Kegiatan	Tahun	Tempat	Tingkat	Prestasi
1.	Lomba Karawitan	2017	Ponorogo	Kabupaten	Juara 3
2.	Duta anak Ponorogo	2017	Ponorogo	Kabupaten	Finalis
3.	Gebyar anak Berprestasi	2018	Ponorogo	Kabupaten	Juara 1
4.	Lomba Krawitan	2019	Ponorogo	Kabupaten	5 Penyaji terbaik
5.	Lomba Vidio Kreatif Kabupaten Ponorogo	2019	Ponorogo	Kabupaten	Juara Harapan 2

## 2) Kegiatan Pendukung di SMA Negeri 1 Balong

Kegiatan penunjang merupakan kegiatan yang menjadi wadah pengembangan bakat dan minat siswa maupun guru untuk meningkatkan proses pembelajaran akademik maupun non akademik. Di SMA Negeri 1 Balong. Adapun kegiatan penunjang di SMA Negeri 1 Balong adalah sebagai berikut:

- a. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) memiliki 3 macam, yakni MGMP Kabupaten, yang diikuti oleh semua guru, MGMP Provinsi, yang diikuti oleh pengurus inti kabupaten, dan MGMP Sekolah, yang dilaksanakan di sekolah,

sesuai dengan hari yang disepakati. Kegiatan umum yang ada di MGMP sekolah ini antara lain adalah tentang penyusunan perangkat pembelajaran, penilaian, pendalaman materi, karya tulis ilmiah, pembuatan media, dan juga memecahkan masalah dalam pembelajaran di sekolah.

b. Ekstrakurikuler, SMA Negeri 1 Balong memiliki beberapa ekstrakurikuler, diantaranya adalah:

- 1) OSIS
- 2) Pramuka
- 3) PMR
- 4) Seni Tari
- 5) Olahraga
- 6) Seni Musik
- 7) Karawitan
- 8) Paduan Suara
- 9) Multimedia
- 10) Program Double Track

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Balong**

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam mencapai suatu tujuan. Perencanaan disusun agar kegiatan supervisi dapat secara terarah dan teratur. Perencanaan dalam hal ini berarti sebuah proses secara sistematis berupa kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk tujuan tertentu. Dalam melakukan

supervisi kepala sekolah dibutuhkan kematangan dalam hal merumuskan tujuan, menetapkan jadwal, memilih pendekatan, teknik dan model dan memilih instrumen supervisi yang sesuai dengan aturan yang berlaku dan terencana, hal ini dilakukan agar semua kegiatan berjalan dengan lancar secara efektif dan efisien.

Tahap perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Balong terdiri dari penyusunan dan persiapan. Tahap penyusunan terdiri dari mengidentifikasi hasil pengawasan sebelumnya dan kebijakan bidang pendidikan, mengelola hasil analisis supervisi sebelumnya, merumuskan rancangan program, mengkoordinasikan rancangan program, memantapkan dan menyempurnakan rancangan program. Sedangkan tahap persiapan terdiri dari persiapan format dan instrumen supervisi, materi pembinaan, buku catatan, dan data supervisi.

Perencanaan supervisi dimulai dengan menyusun program supervisi yang didalamnya berupa perumusan tujuan supervisi kepala sekolah. Supervisi kepala sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru mencapai tujuan pengajaran dan meningkatkan kompetensi profesional maupun kompetensi dan kreatifitas yang berdampak pada peningkatan kinerja guru. Dalam tahap ini merumuskan tujuan, supervisi di SMAN 1 Balong bertujuan meningkatkan profesionalisme dan kualitas kinerja guru serta evaluasi hal apa yang dapat menjadi penghambat akan terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang berjalan di SMAN 1 Balong agar tercapainya standar mutu pendidikan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Mariyani selaku kepala sekolah, sebagai berikut: “Menyusun program supervisi yang di dalamnya terkandung tujuan supervisi, rencana, pelaksanaan, evaluasi refleksi, rencana tindak lanjut.”<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-04/2024

Perencanaan dilanjutkan dengan menetapkan jadwal supervisi kepala sekolah, kegiatan supervisi di SMA Negeri 1 Balong dilakukan 2 kali dalam satu tahun yaitu pada bulan september dan maret. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Budi Susilo selaku guru di SMAN 1 Balong, sebagai berikut: “Supervisi dilakukan 2 kali dalam satu tahun pelajaran yakni pada bulan maret dan bulan september.”<sup>66</sup> Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ratna Wijaya selaku Waka kurikulum, mengenai jadwal perencanaan supervisi kepala sekolah sebagai berikut:

Yang pertama dibentuknya tim observer kemudian membuat jadwal supervisi, karena tahun ini berbeda dengan tahun kemarin, jadi pada tahun ini supervisi dilakukan dengan menggunakan aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar) dimana dari bulan januari kemarin sudah menyusun perencanaan kinerja.<sup>67</sup>

Kemudian tahap selanjutnya adalah memilih pendekatan, teknik dan model supervisi kepala sekolah. Pendekatan bertujuan untuk mendekati diri kepada objek. Pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Balong adalah pendekatan langsung, dan kemudian menggunakan metode supervisi klinis. Hal ini selaras dengan perkataan Ibu Siti Mariyani, sebagai berikut:” Memilih pendekatan langsung dan metodenya menggunakan supervisi klinis”.<sup>68</sup>

Tahap yang terakhir adalah memilih dan menyusun instrumen supervisi. Instrumen supervisi merupakan alat yang digunakan kepala sekolah untuk mengidentifikasi profil kemampuan guru dalam pembuatan rencana dan pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Instrumen ini berisi tentang kegiatan supervisi yang akan dilakukan oleh guru yang nantinya akan diberi penilaian serta masukan untuk bahan evaluasi guru yang sedang disupervisi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran. <sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/30-04/2024

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/29-04/2024

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-04/2024

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/29-04/2024

Keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan supervisi tergantung pada kemampuan memilih, menyusun dan menggunakan instrument yang tepat. Dalam hal ini kepala sekolah SMA Negeri 1 Balong memilih, menyusun dan menggunakan instrumen supervisi berupa observasi dan wawancara. Hal ini sesuai dengan perkataan bapak Budi Susilo, sebagai berikut: “Mengembangkan instrumen pemantauan yang berisi teknik pemantauan yaitu observasi, dan wawancara”<sup>70</sup>. Proses perencanaan ini dapat dilihat pada gambar 4.2.

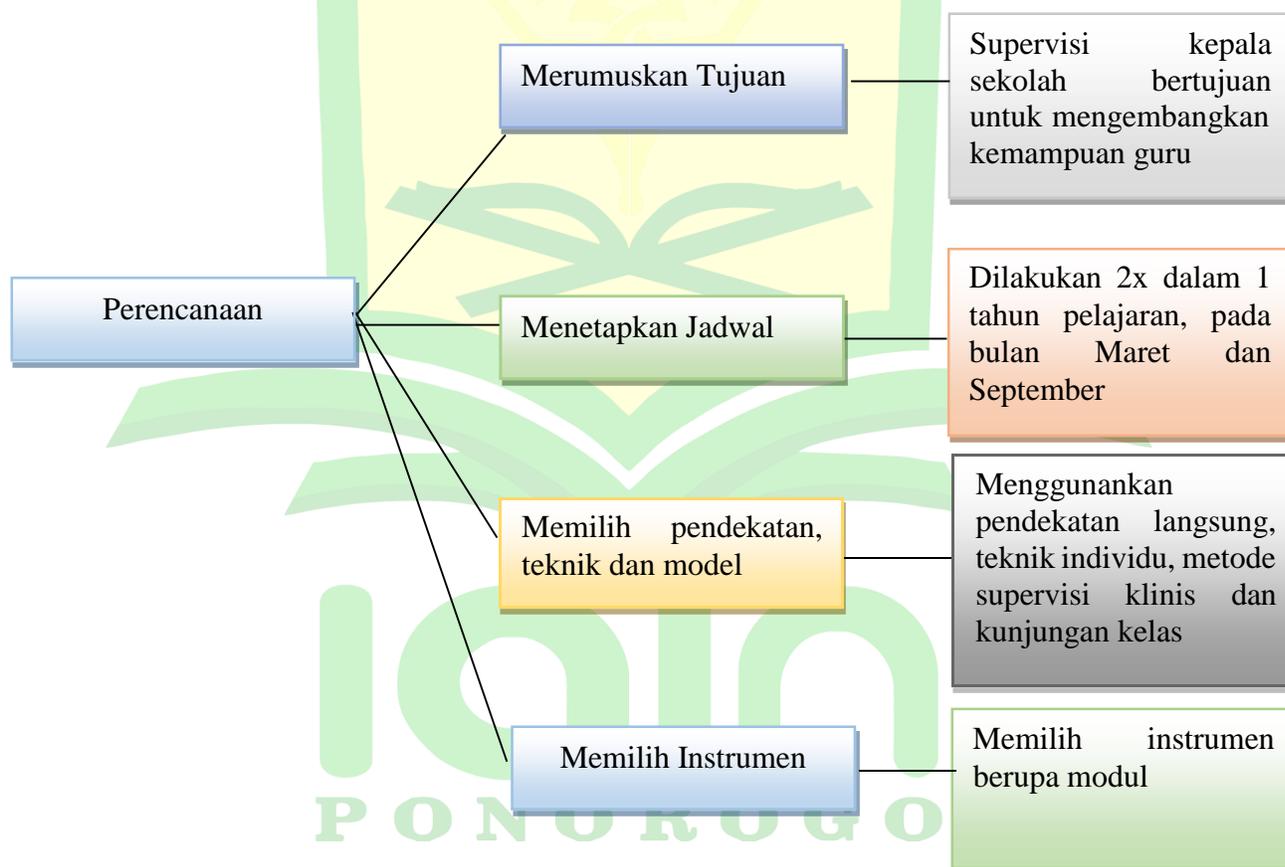


**Gambar 4.2. Perencanaan Supervisi oleh Tim Observer SMAN 1 Balong**

Berdasarkan hasil deskripsi data di atas mengenai perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Balong dapat disimpulkan bahwa, kegiatan dan program yang direncanakan pihak sekolah dalam meningkatkan kinerja guru mengacu pada program pengembangan sekolah. Adapun perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui beberapa tahapan, tahap pertama yaitu; (1) Merumuskan tujuan, dimulai dari upaya mengembangkan kemampuan guru mencapai tujuan pengajaran dan meningkatkan kompetensi professional maupun kreatifitas yang berdampak pada peningkatan kinerja guru; (2) Menetapkan jadwal supervisi kepala sekolah, yang mana jadwal supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Balong dilakukan 2 kali dalam satu tahun pelajaran; (3) Memilih pendekatan, dan

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/30-04/2024

metode, untuk mempermudah dalam melakukan supervisi kepala sekolah melakukan pendekatan langsung, dan menggunakan teknik individu dalam melakukan supervisi, sedangkan untuk metode kepala sekolah melakukan supervisi dengan metode supervisi klinis; (4) Memilih instrumen, untuk melakukan supervisi kepala sekolah memiliki alat yang digunakan untuk mengidentifikasi profil kemampuan guru yakni instrument supervisi, kepala sekolah SMA Negeri 1 Balong menggunakan instrumen supervisi berupa modul pedoman observasi, pedoman wawancara. Secara lebih detail, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.3.



**Gambar 4.3. Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah**

## **2. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Balong**

Pelaksanaan merupakan suatu upaya kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana dan program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Supervisi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru pada dasarnya lembaga perlu dikelola dengan baik salah satunya adalah dengan adanya kegiatan pelaksanaan. Perencanaan merupakan upaya menjalankan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, dengan pengarahan dan pemberian motivasi agar kegiatan berjalan dengan lancar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah proses melaksanakan seluruh kegiatan supervisi yang berkaitan dengan teknik, jenis observasi dan program supervisi.

Pelaksanaan supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelebihan guru. Dari data yang dikumpulkan selanjutnya akan dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan terhadap keberhasilan murid, guru serta faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah deteksi kelemahan terkait kelemahan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dari kelemahan yang didapatkan maka akan dilakukan perbaikan. Tahap terakhir adalah pelaksanaan evaluasi agar adanya perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar

Pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Balong melalui proses pelaksanaan terlebih dahulu, yang mana dalam proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah ada tiga tahapan yaitu pra observasi, observasi dan pasca observasi yang mana proses pelaksanaan ini akan dilaksanakan oleh kepala

sekolah dan guru yang akan disupervisi. Sebagaimana hasil dari wawancara oleh Ibu Siti Mariyani, sebagai berikut:

Biasanya dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah dan guru bersama-sama melibatkan guru secara langsung dan selalu memotivasi guru dalam arti jika ada hal-hal kurang baik tentu akan diberi motivasi agar lebih baik kedepannya, kalau sudah baik dipertahankan, dan selalu berharap guru terus berinovasi dalam pembelajarannya.<sup>71</sup>

Pelaksanaan supervisi dimulai dengan tahap pertama yaitu pra observasi, dalam tahap pra observasi kepala sekolah dan waka kurikulum akan membentuk tim observer yang nantinya akan membantu kepala sekolah melakukan observasi, selanjutnya bapak/ibu guru diharuskan membuat perencanaan kinerja selama 6 bulan atau 1 semester, yang bertujuan untuk memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan selama 1 semester kedepan. Seperti yang diartikan oleh bapak Budi Susilo, sebagai berikut: “Tahap awal itu semua guru akan membuat perencanaan kinerja selama 1 semester yang nantinya akan digunakan untuk acuan kegiatan yang akan dilakukan untuk 1 semseter ke depan”.<sup>72</sup>

Pelaksanaan supervisi dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu observasi, dalam observasi kepala sekolah melakukan pengamatan pembelajaran langsung dikelas yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan guru saat pembelajaran. Dengan begitu kepala sekolah akan mudah mengarahkan guru agar mudah menjalankan tugasnya sebagai pengajar dengan sebaik-baiknya. Hal ini juga selaras dengan perkataan dari ibu Siti Mariyani sebagai berikut: “Melaksanakan supervisi sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Melaksanakan pemantauan supervisi melalui observasi, wawancara”.<sup>73</sup>

Hal ini kemudian diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Ratna Wijaya, mengenai observasi supervisi kepala sekolah terhadap proses pembelajaran guru dikelas sebagai

---

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-04/2024

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/30-04/2024

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-04/2024

berikut: “Untuk supervisi itu tetep dilakukan dan sudah terprogram, gunanya ya sebagai bahan pembenahan kekurangan atau kesulitan yang bisa di lakukan pada semester depan.”<sup>74</sup>

Pelaksanaan supervisi kemudian juga dilakukan dengan cara berkelompok, hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan MGMP yang diikuti oleh guru-guru mata pelajaran untuk meningkatkan profesionalitas dan kemampuan guru, adanya kelompok belajar, dan workshop hal ini juga diutarakan oleh ibu Siti Mariyani sebagai berikut:

Guru untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan diluar dengan cara mengikuti MGMP mata pelajaran yang diampu, dan yang pasti kami menuntut bapak ibu guru untuk rajin mengembangkan diri dengan partisipasi aktif dalam aplikasi belajar PMM (Platfom Merdeka Mengajar).<sup>75</sup>

Tahapan ketiga pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah yaitu tahap pasca observasi, pada tahap ini kepala sekolah merefleksi dan memberikan umpan balik serta upaya tindakan perbaikan dari temuan-temuan kegiatan observasi. Hal penting yang perlu diperhatikan saat memberikan umpan balik dan refleksi adalah bantuan kepada guru yang disupervisi untuk menemukan sendiri hal yang dirasakan kurang, serta memfasilitasi guru untuk mengambil keputusan dan menemukan solusi atas kekurangannya sendiri. Hal ini senada dengan perkataan Ibu Siti Mariyani sebagai berikut: “Melaksanakan refleksi setelah pelaksanaan supervisi sesuai dengan jadwal yang ditentukan”.<sup>76</sup>

Pelaksanaan supervisi pada tahap pasca observasi juga dilakukan dengan cara berkelompok, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan evaluasi mingguan yang diikuti oleh guru-guru mata pelajaran, hal ini didapatkan dari hasil wawancara dengan

---

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/29-04/2024

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-04/2024

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-04/2024

kepala sekolah lebih jelasnya terdapat pada data dokumentasi.<sup>77</sup> Dapat dilihat pada gambar 4.4



**Gambar 4.4. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMAN 1 Balong**

Dalam kegiatan pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Balong berupaya untuk meningkatkan kinerja guru kepala sekolah untuk mendorong kemampuan guru dalam melakukan peningkatan dan inovasi pada proses pembelajaran. maka dari itu dibutuhkan indikator kinerja guru untuk mengetahui standart kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Standar kompetensi guru yang berintegrasi dalam kinerja guru antara lain, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Dalam upaya peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Balong, kepala sekolah melakukan berbagai upaya seperti diklat, pelatihan, pembinaan dan kegiatan lainnya. Seperti yang dikatakan oleh ibu Siti Mariyani mengenai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru yang berintegrasi dalam kinerja guru sebagai berikut: “Menugaskan guru untuk mengikuti diklat, pembinaan, workshop, dan kegiatan lainnya”.<sup>78</sup>

Dengan adanya upaya untuk meningkatkan standart kualifikasi akademik dan kompetensi guru maka kinerja guru akan meningkat, berupa peningkatan pada

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/29-04/2024

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-04/2024

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial maupun kompetensi profesionalnya.

Peningkatan pada kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Balong seperti guru menguasai karakteristik peserta didik, guru menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, guru mengembangkan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan adanya penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan data observasi peneliti yaitu potensi guru di SMAN 1 Balong yaitu; (a) Mayoritas guru memenuhi standar kualifikasi pendidikan, (b) Motivasi guru bermotivasi tinggi dalam mengembangkan pembelajaran, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran<sup>79</sup>. Kemudian diperkuat oleh apa yang diutarakan bapak Budi Susilo selaku guru di SMAN 1 Balong sebagai berikut:

Guru untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan di luar dengan cara mengikuti MGMP mata pelajaran yang diampu, maupun kajian-kajian ilmiah tentang pedagogik untuk meningkatkan pengetahuan anak didik kita.<sup>80</sup>

Selanjutnya peningkatan pada kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri 1 Balong seperti guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru.

Kemudian peningkatan pada kompetensi sosial guru di SMA Negeri 1 Balong seperti Guru Bersifat inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif, komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat.

---

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/30-04/2024

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/30-04/2024

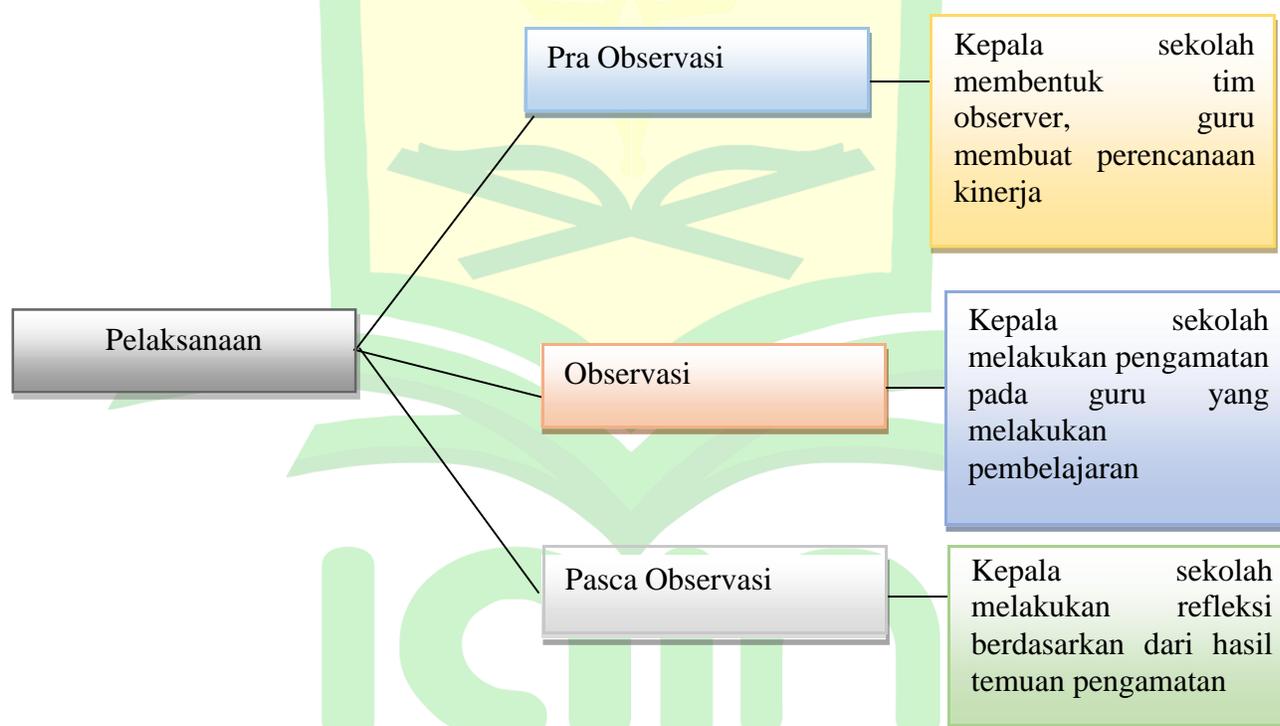
Peningkatan yang terakhir yaitu pada kompetensi professional guru di SMA Negeri 1 Balong yaitu adanya penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang relatif. Secara lebih detail peningkatan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Balong bisa dilihat pada table 4.6.

**Tabel 4.6. Hasil Penilaian Kinerja Guru**

NO.	Indikator	Capaian
1.	Pedagogik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menguasai karakteristik peserta didik</li> <li>2. Guru menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik</li> <li>3. Guru mengembangkan kurikulum</li> <li>4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik</li> <li>5. Pengembangan potensi peserta didik</li> <li>6. Komunikasi dengan peserta didik</li> <li>7. Penilaian dan evaluasi</li> </ol>
2.	Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional</li> <li>2. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan</li> <li>3. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.</li> </ol>
3.	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersifat inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif</li> <li>2. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat.</li> </ol>
4.	Professional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu</li> <li>2. Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang relatif.</li> </ol>

Berdasarkan deskripsi data diatas mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah diatas dapat ditarik kesimpulan yang mana dalam proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang terdapat tiga tahapan, ketiga tahapan tersebut yaitu; (1) Pra observasi; (2)

observasi; dan (3) Pasca observasi. Dalam pra observasi kepala sekolah bersama waka kurikulum membentuk tim observer untuk membantu kepala sekolah melakukan observasi, kemudian dilanjutkan dengan bapak ibu guru yang membuat perencanaan kinerja, lalu tahap observasi, kepala sekolah melakukan aktivitas pengamatan pada guru yang melakukan pembelajaran. Tahapan yang ketiga yaitu tahap pasca observasi, kepala sekolah melakukan refleksi berdasarkan hasil dari temuan-temuan pengamatan guru yang sedang melakukan pembelajaran di kelas. Dengan begitu kepala sekolah dapat memberikan bimbingan kepada guru secara langsung maupun tidak langsung. Secara lebih detail, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.5.



**Gambar 4.5. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah**

### 3. Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Balong

Setelah melaksanakan tahap pelaksanaan selanjutnya adalah tahap evaluasi. Evaluasi supervisi merupakan kegiatan lanjutan yang bertujuan sebagai program tindak lanjut dari hasil supervisi akademik dalam upaya untuk mengembangkan pembelajaran. Evaluasi supervisi di SMA Negeri 1 Balong dilakukan dengan berbagai upaya seperti yang dikatakan oleh ibu Siti Mariyani sebagai berikut:

Dampak yang sangat menonjol itu pada kesiapan guru dalam mengajar jadi ketika tidak adanya supervise kepala sekolah, guru seringkali hanya mengajar dengan seadanya seperti kurang menggunakan alat media peraga, kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, kemudian misalnya juga manajemen waktu kalau mau menyampaikan materi sekiranya waktunya 2 jam pelajaran ya harus maksimal dipenuhi 2 jam pelajaran, jangan sampai dalam 1 jam pelajaran selesai itukan namanya kurang efektif atau mungkin sebaliknya, harusnya 2 jam pelajaran sudah selesai tapi ternyata belum terselesaikan berartikan manajemen waktunya kurang bagus kan terlihat sangat beda, jadi setelah adanya kegiatan supervisi ini diharapkan ada perbaikan untuk pembelajaran kedepannya.<sup>81</sup>

Menindaklanjuti supervisi kepala sekolah, berdasarkan hasil analisis supervisi kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil supervisi berupa pembinaan secara langsung dan pembinaan secara tidak langsung. Pembinaan secara langsung merupakan tindakan kepala sekolah yang melihat kekurangan atau kelemahan guru dalam melakukan pembelajaran yang membutuhkan pembinaan saat itu juga, dapat dilihat dari hasil supervisi yang sudah dilakukan melalui instrument supervisi, lebih jelasnya dapat dilihat pada data dokumentasi yang telah diperoleh peneliti<sup>82</sup>, sedangkan pembinaan secara tidak langsung merupakan pembinaan secara umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil dari analisis supervisi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.6.

---

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-04/2024

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/29-04/2024



**Gambar 4.6 Evaluasi Supervisi kepala sekolah di SMAN 1 Balong**

Dalam menindaklanjuti supervisi, pembinaan secara langsung yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 1 Balong yaitu dengan memberikan pembinaan dan saran kepada guru secara langsung saat proses pembelajaran dikelas. Hal ini seperti yang diutarakan oleh ibu Siti Mariyani sebagai berikut: “Dengan memberikan pembinaan dan saran, juga motivasi kepada guru ketika dirasa metode pembelajaran kurang baik.”<sup>83</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari bapak Budi Susilo mengenai tindak lanjut supervisi secara langsung sebagai berikut:

Jadi ketika kepala sekolah melakukan supervisi itu, ada guru yang di amati, apabila guru itu baik dalam artian metode dan cara pembelajarannya, ya jadi dikatakan baik, lalu ada guru yang kurang baik dalam pembelajarannya kepala sekolah ya langsung menegur guru itu. Nah ketika guru itu kurang baik maka diberikan binaan berupa mengikuti diskusi atau seminar untuk meningkatkan kemampuan guru itu.<sup>84</sup>

Sedangkan pembinaan secara tidak langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Balong yaitu dengan mendiskusikan hasil supervisi dan memberikan binaan kepada guru untuk mengikuti seminar atau diklat untuk meningkatkan kemampuan guru proses mengajar. Hal ini selaras dengan wawancara oleh ibu Ratna Wijaya sebagai berikut:

Mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi, memeriksa ulang keterlaksanaan tindak lanjut supervisi, menugaskan guru untuk mengikuti diklat/pembinaan/kegiatan lainnya, memetakan hasil supervisi melalui matrik perkembangan supervisi.<sup>85</sup>

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-04/2024

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/30-04/2024

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-04/2024

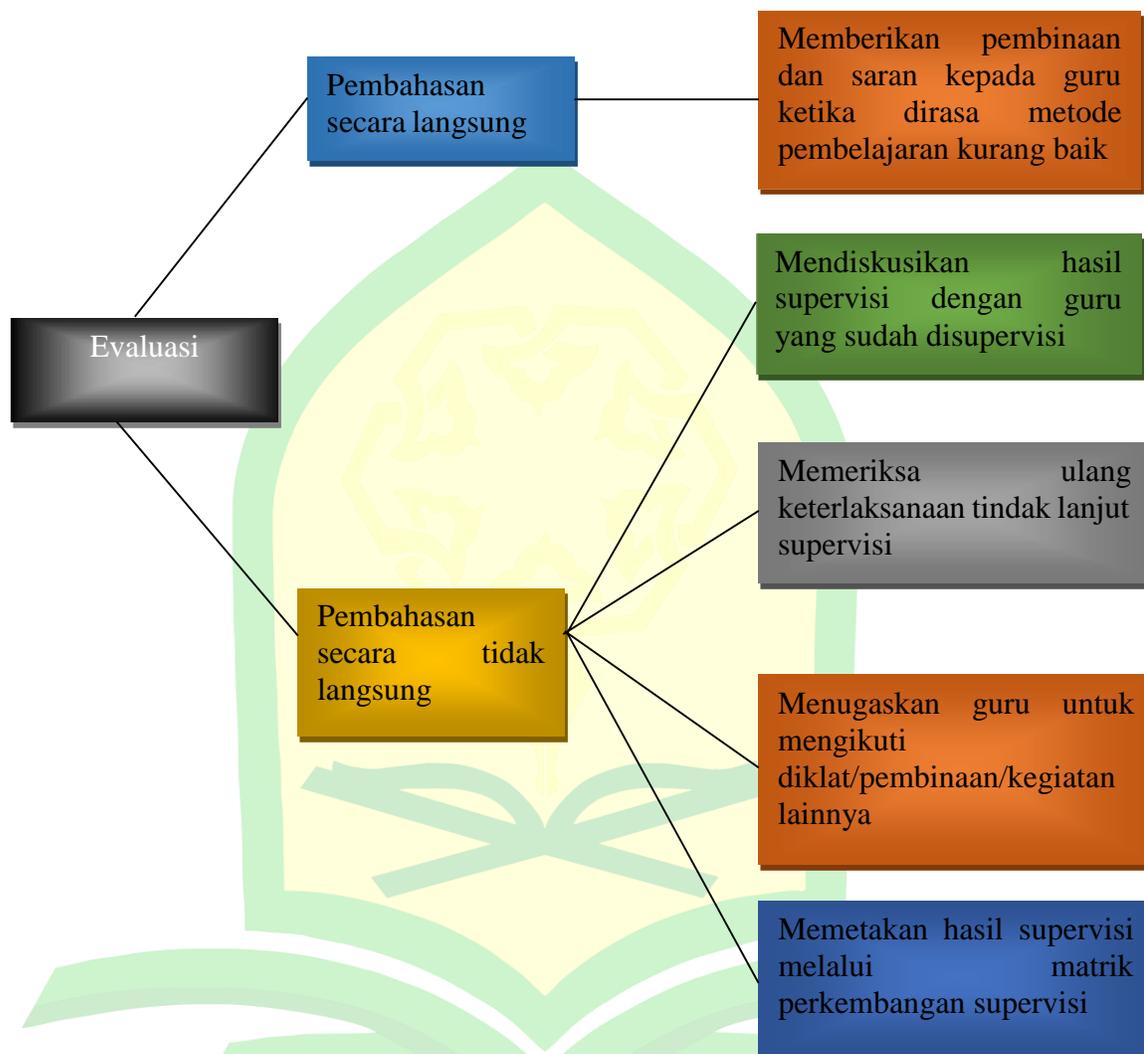
Hal ini didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwasanya dengan adanya pembinaan secara tidak langsung, merupakan modal untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan, lebih jelasnya dapat dilihat pada data observasi.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil deskripsi data mengenai evaluasi supervisi kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi supervisi kepala sekolah, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut; (1) Rencana dan tujuan supervisi, kepala sekolah SMAN 1 Balong melakukan evaluasi secara langsung setelah supervisi selesai dilakukan dengan tujuan guru yang selesai disupervisi dapat memperbaiki kekurangan atau dapat segera mengetahui hal-hal yang dirasa kurang dalam proses pembelajaran; (2) Waktu dan metode evaluasi supervisi, evaluasi dilakukan setelah supervisi dilakukan sesuai dengan kesepakatan awal dengan guru yang disupervisi dengan metode langsung dan tidak langsung; (3) Teknik supervisi beserta instrumen supervisinya, kepala sekolah SMAN 1 Balong dalam evaluasi supervisinya menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, memperhatikan reaksi dan pendapat pihak ketiga seperti sesama guru atau pegawai. Dalam evaluasi juga melakukan tindakan untuk menangani kendala saat pelaksanaan supervisi, berupa menjadwalkan waktu supervisi. Sedangkan untuk tindak lanjut SMA Negeri 1 Balong melakukan pembinaan secara langsung dan pembinaan secara tidak langsung.

Untuk mempermudah memahami tentang evaluasi dalam supervisi kepala sekolah dapat dilihat pada gambar 4.7

---

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/29-04/2024



**Gambar 4.7 Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah**

## C. PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Balong

Perencanaan adalah suatu cara menghampiri masalah-masalah. Dalam menghampiri masalah itu perencana merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.<sup>87</sup> Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi

<sup>87</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, dalam *Supervisi Pendidikan*, ed. Tatang (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 15.

setiap kegiatan administrasi. Tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>88</sup>

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan mengungkapkan sebagai berikut kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan, yaitu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu disupervisi. Identifikasi dilaksanakan dengan menganalisis kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman dari aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru agar supervisi lebih efektif dan tepat sasaran.<sup>89</sup>

Adapun menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan langkah-langkah penyusunan perencanaan supervisi kepala sekolah sebagai berikut: a. merumuskan tujuan, b. menetapkan jadwal, c. memilih pendekatan, teknik dan model, d. memilih instrumen.<sup>90</sup> Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Balong bahwa perencanaan supervisi kepala sekolah meliputi:

- 1) Menyusun program supervisi yang di dalamnya berupa perumusan supervisi kepala sekolah yang bertujuan untuk memberikan arah kerja yang jelas.
- 2) Menentukan jadwal supervisi yang bertujuan untuk menetapkan waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah, SMAN 1 Balong sepakat melakukan supervisi dibulan Maret dan bulan September.

---

<sup>88</sup> *Ibid*, 15.

<sup>89</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 27.

<sup>90</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *supervisi dan penilaian kinerja guru*, (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019), 18.

3) Memilih pendekatan, teknik dan model supervisi kepala sekolah, pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Balong adalah langsung dan tidak langsung.

- a) Pendekatan langsung (direktif) merupakan pendekatan masalah dengan cara langsung, dalam hal ini supervisor melakukan supervisi secara langsung kepada guru.<sup>91</sup>
- b) Pendekatan tidak langsung (non direktif) merupakan pendekatan masalah secara tidak langsung, dalam hal ini guru menceritakan permasalahan yang dialami kemudian supervisor menyimpulkan permasalahan yang sedang dihadapi dan memberikan bimbingan dan arahan.<sup>92</sup>

Kemudian teknik dan model supervisi berupa teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok.

- a) Teknik supervisi individu adalah supervisi yang dilakukan secara perorangan dengan kegiatan misalnya kunjungan kelas. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana kepala sekolah SMAN 1 Balong menerapkan teknik kunjungan kelas ini saat diadakannya supervisi.
- b) Teknik supervisi kelompok adalah supervisi yang dilakukan secara kelompok, misalnya kegiatan diskusi ataupun rapat. Adapun kepala sekolah SMAN 1 Balong mengadakan diskusi atau rapat untuk supervisi, sesuai dengan guru pada bidangnya masing-masing.

---

<sup>91</sup> Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 187.

<sup>92</sup> *Ibid*, 187.

- 4) Memilih dan menyusun instrumen supervisi, dalam hal ini kepala sekolah SMA Negeri 1 Balong memilih, menyusun dan menggunakan instrumen supervisi berupa observasi, wawancara dan kelompok diskusi terarah.

Pada kesimpulannya perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau lembaga perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan.<sup>93</sup> Sehingga dalam perencanaan yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 1 Balong untuk melakukan aktivitas supervisi sudah direncanakan dengan baik, hal ini mengacu pada langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan program supervisi dan penyusunan instrument supervisinya.

## **2. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Balong**

Pelaksanaan adalah upaya untuk mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada. Salah satu upaya tersebut ialah pengembangan dan pemeliharaan. Pengembangan ialah sebuah kegiatan menambah atau merubah sesuatu agar lebih meningkat dan baik lagi.<sup>94</sup>

Menurut Ngalim Purwanto menjelaskan pelaksanaan merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antar anggota sehingga terwujudnya suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Balong mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah meliputi:

---

<sup>93</sup> Taufiqurohman, *Konsep dan Kajian Perencanaan* Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2008, 4.

<sup>94</sup> Mohamad Muspawi dan Hafizahtul Robi'ah, "Realisasi Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah dalam Peningkatan Pelayanan," *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 3 (Juli 2020), 237.

<sup>95</sup> Purwanto, M. Ngalim. "*Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*", (Bandung: Rosda, 2019), 16.

- 1) Pra Observasi, yang mana kepala sekolah SMAN 1 Balong mencoba melakukan pertemuan awal yang bertujuan untuk memberikan rasa nyaman kepada guru yang akan disupervisi, kegiatan ini berupa diskusi sekaligus dimanfaatkan untuk melakukan supervisi pembelajaran. Setelah diadakannya pertemuan awal, kepala sekolah dan Waka Kurikulum bekerja sama untuk memilih dan membentuk tim observer. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Waka kurikulum bahwa dibentuknya tim observer nantinya akan membantu kepala sekolah dalam melakukan supervisi.
- 2) Obsevasi, yang mana kepala sekolah melakukan pengamatan pembelajaran langsung di kelas yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan guru saat pembelajaran. Alasan kepala sekolah menggunakan teknik kunjungan kelas adalah teknik ini dianggap lebih efektif karena supervisor dapat menilai dan mengarahkan guru yang bersangkutan secara langsung terkait kekurangan atau kelebihan kinerja guru.
- 3) Pasca Observasi, yang mana kepala sekolah merefleksi dan memberikan umpan balik serta upaya tindakan perbaikan dari temuan-temuan kegiatan observasi.

Kegiatan supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya. Dengan begitu tujuan utama dari supervisi untuk meningkatkan kinerja guru dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Berkaitan dengan guru sebagai pendidik, dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk

mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sementara itu, kompetensi yang harus dimiliki pendidik yang terdapat pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Balong melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru seperti diklat, pelatihan, pembinaan dan kegiatan yang lainnya. Hal ini untuk memicu peningkatan pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesionalitas.

Adapun peningkatan pada kompetensi dasar guru di SMA Negeri 1 Balong yaitu peningkatan pada kompetensi pedagogik seperti, guru menguasai karakteristik peserta didik, guru menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran dan guru mengembangkan kurikulum. Peningkatan pada kompetensi kepribadian seperti menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan dan menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru. Peningkatan pada kompetensi sosial seperti bersifat inklusi, bertindak objektif serta tidak diskriminatif. Peningkatan pada kompetensi profesional seperti guru menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Hal ini sesuai dengan hasil deskripsi di atas, bahwasannya dalam upaya pelaksanaan meningkatkan kualitas guru di SMA Negeri 1 Balong memiliki kriteria standar kompetensi dan profesionalisme guru berupa, memiliki kejujuran dan integritas pribadi, mendedikasikan sebagian besar waktunya untuk bekerja di bidangnya, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikategorikan ahli pada suatu bidang,

berusaha mencapai tujuan dengan target-target yang ditetapkan secara rasional, memiliki standar yang tinggi dalam bekerja, memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan dengan standar kualitas yang tinggi, mencintai dan memiliki sikap positif terhadap professional yang antara lain tercermin dalam perilaku profesionalnya dan respon orang-orang yang berkaitan dengan profesi/pekerjaannya, memiliki pandangan jauh ke depan, menjadi agen perubahan, memiliki kode etik, memiliki lembaga/asosiasi profesi, serta menjadi pengurus atau anggota asosiasi dibidangnya.

### **3. Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Balong**

Evaluasi dilakukan untuk melihat apa yang telah dicapai dan apa yang belum tercapai dari perencanaan dan pelaksanaan supervisi. Evaluasi supervisi dilakukan secara menyeluruh meliputi, evaluasi hasil, proses dan pelaksanaan. Teknik evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi permasalahan yang dihadapi yang nantinya dari hasil evaluasi ini akan dilakukannya tindak lanjut.<sup>96</sup>

Evaluasi di SMAN 1 Balong menggunakan jenis evaluasi diskusi karena dengan diadakannya diskusi guru yang disupervisi dapat langsung menyampaikan kesulitan atau kekurangannya yang nantinya akan dicari jalan keluarnya secara bersama-sama dengan kesepakatan.

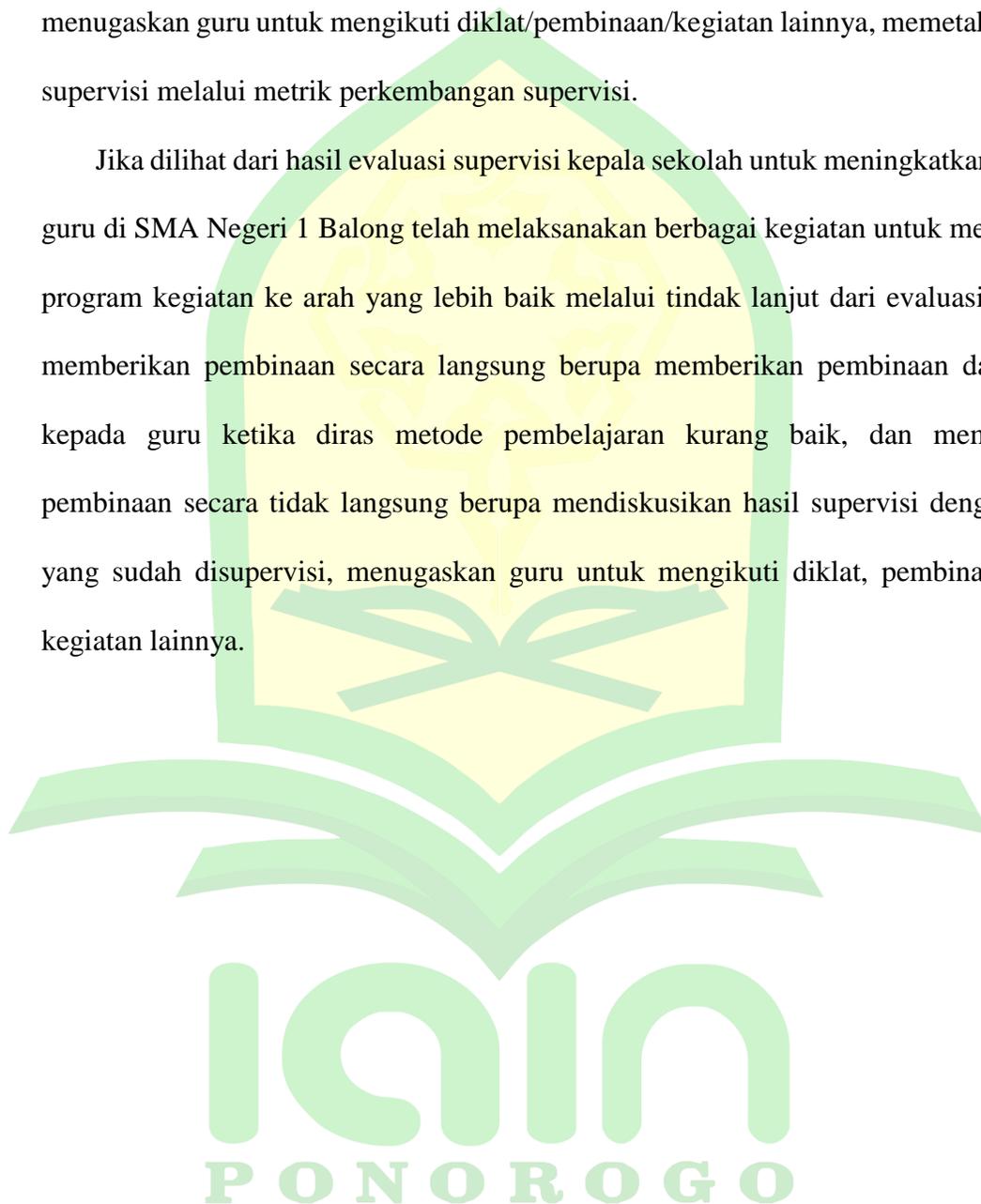
Selanjutnya untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Balong melaksanakan berbagai kegiatan untuk menunjang program kegiatan ke arah yang lebih baik melalui tindak lanjut evaluasi seperti: pembinaan secara langsung dengan memberi

---

<sup>96</sup> Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 8

pembinaan dan saran kepada guru ketika dirasa metode pembelajaran kurang baik, dan pembinaan secara tidak langsung seperti mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi, memeriksa ulang keterlaksanaan tindak lanjut supervisi, menugaskan guru untuk mengikuti diklat/pembinaan/kegiatan lainnya, memetakan hasil supervisi melalui metrik perkembangan supervisi.

Jika dilihat dari hasil evaluasi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Balong telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk menunjang program kegiatan ke arah yang lebih baik melalui tindak lanjut dari evaluasi, seperti memberikan pembinaan secara langsung berupa memberikan pembinaan dan saran kepada guru ketika dirasa metode pembelajaran kurang baik, dan memberikan pembinaan secara tidak langsung berupa mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi, menugaskan guru untuk mengikuti diklat, pembinaan, atau kegiatan lainnya.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Balong mengenai “Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Balong yaitu melalui kegiatan dan program yang sudah direncanakan oleh pihak sekolah melalui supervisi kepala sekolah. Adapun perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Balong melalui beberapa tahap yaitu; (a) Menyusun program supervisi yang didalamnya berupa perumusan tujuan supervisi kepala sekolah, kemudian kepala sekolah bersama Waka kurikulum membentuk tim observer untuk membantu supervisi kepala sekolah; (b) Menetapkan jadwal supervisi kepala sekolah, yang dilakukan pada bulan maret dan September; (c) Memilih pendekatan, teknik dan model supervisi kepala sekolah. Pendekatan bertujuan untuk mendekati diri kepada objek; (d) Memilih dan menyusun instrumen supervisi.

Dari perencanaan supervisi kepala sekolah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Balong sudah berjalan dengan baik, terbukti dari adanya peningkatan prestasi dari peserta didik dan seiring perkembangan sekolah yang lebih baik.

2. Pelaksanaan manajemen supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Balong dilakukan setiap 1 semester sekali yang artinya selama 1 tahun diadakan 2 kali supervisi. Biasanya dilakukan pada bulan Maret dan bulan September. Adapun kegiatan

supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Balong melalui beberapa tahapan seperti: 1). Pra Observasi, 2). Observasi, 3). Pasca Observasi. Dari pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Balong sudah berjalan dengan baik, terbukti dari adanya peningkatan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

3. Evaluasi supervisi di SMAN 1 Balong dilakukan sendiri oleh kepala sekolah bersama dengan Waka Kurikulum dan tim observer, yang mana dilakukan langsung setelah kegiatan supervisi selesai, menggunakan teknik diskusi, yang mana setelah supervisi selesai dilakukan maka kepala sekolah bisa langsung memberikan evaluasi secara langsung terkait kekurangan atau kelemahan guru yang sedang disupervisi. Adapun cara lain dengan diadakannya diskusi, sehingga guru yang disupervisi juga bisa menyampaikan kesulitannya kepada kepala sekolah yang selanjutnya kepala sekolah dapat merumuskan peminann yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi. Selain itu SMA Negeri 1 Balong juga melakukan evaluasi tindaklanjut dengan baik, hal ini mengacu pada program kegiatan ke arah yang lebih baik melalui tindak lanjut dari evaluasi, seperti memberikan pembinaan secara langsung berupa memberikan pembinaan dan saran kepada guru ketika dirasa metode pembelajaran kurang baik, dan memberikan pembinaan secara tidak langsung berupa mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi, menugaskan guru untuk mengikuti diklat, pembinaan, atau kegiatan lainnya.

## **B. SARAN**

- 1 SMA Negeri 1 Balong, dalam merencanakan supervisi kepala sekolah dapat dikatakan baik, namun karena sistem pendidikan banyak mengalami pembaharuan membuat guru

kesulitan menyikapinya, oleh karenanya diharapkan guru mampu lebih baik dalam menyikapi pembaharuan tersebut sehingga nantinya dapat memanfaatkan perencanaan supervisi ini sebagai penunjang kegiatan pembelajaran yang akan meningkatkan kinerja guru tersebut.

- 2 Pelaksanaan supervisi di SMAN 1 Balong, masih memerlukan waktu yang efisien, keterbatasan waktu ini membuat pelaksanaan supervisi kurang berjalan maksimal, sehingga saat supervisi diadakan pada setiap semester diharapkan dapat benar-benar dijalani dengan baik, karena dengan adanya pelaksanaan supervisi ini guru dapat menggali potensinya lebih dalam. Dengan begitu maka guru juga dapat meningkatkan kinerjanya.
- 3 Evaluasi supervisi di SMAN 1 Balong, belum dapat memenuhi kebutuhan guru, masih banyak ketidaksesuaian dalam melakukan evaluasi, oleh karena itu, evaluasi harus sesuai dengan kebutuhan guru yang disupervisi, karena dengan begitu guru dapat memperbaiki kinerjanya. Selain itu, dengan adanya evaluasi ini guru dapat mengetahui kekurangan atau kelemahannya dalam pembelajaran, yang akan memotivasi agar bisa memperbaiki kinerjanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (QS. As-sajadah ayat 24). Jakarta: PT Syaamil Cipta Media. 2006.
- Andari, Sri. "Kontribusi Manajemen Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar". *jurnal penelitian ilmu pendidikan* September, 2015, 92-95.
- Astuti, Suhandi. "Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di SD laboratorium uksw". *Scholaria*, 6, Januari 2016, 122-125.
- Bafadhol, Ibrahim. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Choiri, Moh. Miftachul dan Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Farid, Mohamad dan Daryanto. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Fitriani. "Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru". Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Juni 2015, 135.
- Hasibuan Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Pt.Bumi Aksara, 2001.
- Hasibuan. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1995.
- Joen, Siemze et al., *Kinerja Guru*. Sulawesi Tengah: Magama, 2022.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru*. 28.
- Mathew B, Miles, et all, "Qualitative data analysis A Methods Sourcebooks Edition 3", Singapore: SAGE Publication, 2014.
- Muspawi, Mohammad dan Hafizahtul Robi'ah. "Realisasi Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah dalam Peningkatan Pelayanan". *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No.3, Juli 2020. 237-238.
- Nasution, Inom. *Supervisi Pendidikan*, Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Nurcholiq, Mochamad. "Supervisi Klinis", *jurnal evaluasi* 1, No.1. 2018. 3-5
- Muhtari, Mohammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Narbuko, Chalid dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Oktavia, Reni. *Strategi Penyusunan RKS dan RKAS*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.6.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru*. Bojonggenteng: CV Jejak, 2018.
- Purwanto, M Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Prihatin, Eka. *Teori Administrasi Guru*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Rahardjo, Adisasmita. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

- Septian, dan Kosilah. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Inovasi Pendidikan* Vol. 1, No.6 Tahun 2020, 1139-1140.
- Suhartono, Irwan. *Metodologi Penelitian social*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996.
- Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Sumedi, Joko. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru”.Tesis IAIN Surakarta, Februari 2008, 26-29.
- Soewadji, Jusuf. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Stoner, James. *Manajemen*. Jakarta: Intermedia, 1992.
- Syafri, Wirman & Alwi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Publik*. Jawa Barat: IPDN PRESS.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Tatang. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016.
- Turmidzi, Imam. “Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah”. *Tarbawi*, Vol. 4, No. 1, 2021, 34-35.
- Utami, Nisa Rahmaniayah, et al. “Supervisi Pendidikan”. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Wahyuningsih, Sri. “Metode penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya”. Madura: UTM Press, 2013.
- Wahyu Rusbandi, et al. “Pendapat Ahli Mengenai Sistem Informasi Manajemen”. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, vol.3 no.4, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2022.1-3.
- Website SMAN 1 BALONG, (online), (<http://www.sman1balongponorogo.sch.id/> ,diakses pada oktober 2023).
- Yunita, Sylvia. et al. “Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi di SMP Negeri Se Kenagarian Air Dingin”. *Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 2, 2021, 43-48.
- Zaidan. et al. “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 1 Kangkung OKU Timur”. *Manajemen Pendidikan Islam AL-FAHIM*, 2014, 108-110.